

**EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN AL-QUR'AN TERHADAP
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI SEKOLAH
SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NUR FADHILAH

NPM: 1801020006



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

**Efektifitas Program Bimbingan Al-Qur'an Terhadap
Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Sekolah
SMP Muhammadiyah 50 Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

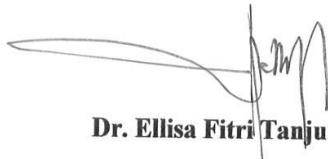


Nur Fadhilah

NPM : 1801020006

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fadhilah
Jenjang Pendidikan : S-1
NPM : 1801020006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Efektifitas Program Bimbingan Al-Qur’an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa Di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 10 April 2023

Hormat Saya

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink over a yellow official stamp. The stamp contains the text 'SERI LILIA BERKAS BUNDA', '10000', 'METROPEL', and '51AKX407486689'. Below the signature, the name 'Nur Fadhilah' is printed in bold black text.

Nur Fadhilah



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.PdI.,M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : Nur Fadhilah
Npm : 1801020006
Semester : X
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Program Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16 - Maret - 2023	- Perbaiki Angket		
04 - April - 2023	- Rumusan masalah dan tujuan Penelitian di Perbaiki - tambah di bagian pembahasan - tambah lagi sitasi dari dosen umsu		
00/5 2023	tee. Selang Munaggrog		Kayalah di Sidanghari

Medan, 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nur Fadhilah
NPM : 1801020006
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Efektifitas Program Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan

Medan, 10 April 2023

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.PdI.,M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 10 April 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nur Fadhilah** yang berjudul "**Efektifitas Program Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nur Fadhilah
NPM : 1801020006
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Efektifitas Program Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 10 April 2023

Pembimbing

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, S.PdI.,M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

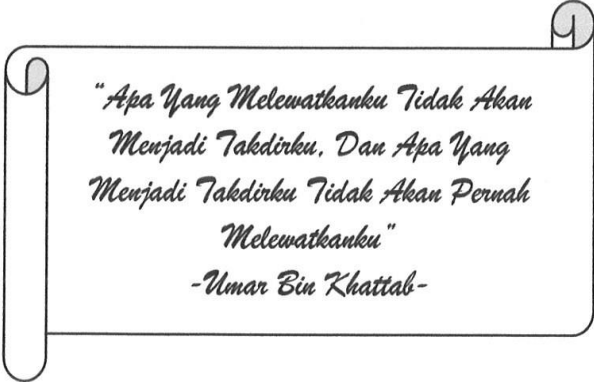
PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini Saya Persembahkan Kepada Kedua Orangtuaku

Ayahanda Sumardi
Ibunda Hartati

*Tak Lekang Senantiasa Membarikan Doa Demi
Kesuksesan & Keberhasilan Bagi Diriku*

**Alhamdulillah, Terima Kasih Kepada Allah SWT
Terima Kasih Kepada Teman-teman Saya Yang Telah
Membantu dan Mendukung Saya**



*"Apa Yang Melewatkanku Tidak Akan
Menjadi Takdirku, Dan Apa Yang
Menjadi Takdirku Tidak Akan Pernah
Melewatkanku"*

-Umar Bin Khattab-

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**EFEKTIFITAS PROGRAM BIMBINGAN AL-QUR'AN TERHADAP
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI SEKOLAH
SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN**

Oleh:



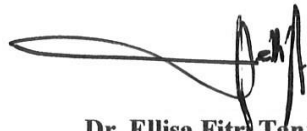
Nur Fadhilah

1801020006

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 10 April 2023

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

ABSTRAK

Name: Nur Fadhilah Npm: 1801020006, the effectiveness of the Al-Qur'an guidance program on the quality of students' Al-Qur'an reading at SMP Muhammadiyah 50 Medan

Islamic religious education is education that is based on Islamic teachings and values as contained in the Al-Qur'an, Hadith, and the thoughts of previous scholars. Reading and writing the Qur'an is an activity or program that teaches how to improve the quality of reading the Qur'an. The application of Al-Qur'an Guidance is one of the solutions and strategic steps taken by Islamic religious education teachers in improving students' Al-Qur'an reading skills. can't read the Koran. The research method uses a quantitative approach with a research sample of 57 students, with data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation as well as data analysis techniques using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression tests and hypothesis testing. The results of this study indicate that based on the t test the effect of the Al-Qur'an guidance program variable on the quality of students' Al-Qur'an reading (H_a), the Al-Qur'an guidance program variable (x) has a positive effect on the quality of Al-Qur'an reading. student Koran. This can be seen in the significance of the Al-Qur'an guidance program (X) $0.030 < 0.05$, and $t_{table} = t_{(\alpha/2:n-1)} = t_{(0.025:56)} = 2.00324$. This means that the value of t_{count} is greater than t_{table} ($2.228 > 2.00324$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. Then the hypothesis that reads the effectiveness of the Al-Qur'an guidance program on the quality of Al-Qur'an reading for Muhammadiyah 50 Middle School students in Medan. This means that the more effective the Al-Qur'an guidance program, the better the quality of Al-Qur'an reading for SMP Muhammadiyah 50 Medan students, in implementing the Al-Qur'an guidance program which is carried out in class and holds 4 meetings in 1 week, namely every Monday, Tuesday, Wednesday, Thursday and Friday and carried out in the morning using learning media in the form of blackboards, the Koran and Iqro as well as the implementation of the Al-Qur'an guidance program only carried out in class 1 of junior high school and class 2 of junior high school Muhammadiyah 50 Medan and its supporting factors are the availability of learning media and motivation from teachers and school supervisors while the factors that hinder its implementation are the lack of awareness of students about the importance of carrying out Al-Qur'an guidance programs, the unavailability of guidebooks as teacher references, the lack of creativity from coaches when conveying Al-Qur'an teaching materials and lack of supervision or guidance from parents.

Keywords: Effectiveness, Quality of Al-Qur'an Reading, and Guidance Program

ABSTRAK

Nama: Nur Fadhilah Npm: 1801020006, Efektifitas Program Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang didasari dengan ajaran dan nilai-nilai keislaman sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadits, dan pemikiran ulama terdahulu. Baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan atau program yang di dalamnya mengajarkan tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Penerapan Bimbingan Al-Qur'an menjadi salah satu solusi dan langkah strategis yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, kegiatan ini dibuat oleh guru mata pelajaran agama Islam berawal dari keprihatinan sekolah melihat masih banyaknya siswa yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 57 orang siswa, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi dan Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji t, pengaruh variabel program bimbingan al-qur'an terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa (H_a), variabel program bimbingan Al-Qur'an (x) berpengaruh secara positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat pada signifikansi program bimbingan Al-Qur'an (X) $0,030 < 0,05$, dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2:n-1) = t(0,025:56) = 2,00324$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,228 > 2,00324$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi efektifnya program bimbingan Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. "artinya semakin efektif program bimbingan Al-Qur'an maka semakin baik pula kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan, pada pelaksanaannya program bimbingan Al-Qur'an di laksanakan di kelas dan di adakan 4 kali pertemuan dalam 1 minggu yaitu pada setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at dan dilaksanakan pada pagi hari dengan menggunakan media belajar berupa papan tulis, Al-Qur'an dan iqro serta pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an hanya di laksanakan di kelas 1 SMP dan kelas 2 SMP Muhammadiyah 50 Medan dan faktor pendukungnya ialah ketersediaan media belajar dan motivasi dari guru dan pembina sekolah sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaannya ialah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan program bimbingan Al-Qur'an, tidak tersedianya buku panduan sebagai acuan guru, kurangnya kreatifitas dari Pembina saat menyampaikan materi pengajaran Al-Qur'an dan kurangnya monitoring atau bimbingan dari orang tua.

Kata Kunci : Efektivitas, Kualitas Bacaan Al-Qur'an, dan Program Bimbingan

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam juga semoga tercurahkan kepada Rasulullah Sallallahu'alaihi Wasallam dan keluarga serta sahabatnya yang telah berjuang demi mempertahankan syari'at islam.

Skripsi dengan judul **“EFEKTIFITAS PROGRAM BIMBINGAN AL-QUR’AN TERHADAP KUALITAS BACAAN AL-QUR’AN SISWA DI SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN”** skripsi ini dibuat sebagai syarat bagi setiap mahasiswa yang telah menempuh studi masa akhir untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala, hambatan, dan tantangan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan tersebut alhamdulillah dapat diatasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih :

1. Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat kekuatan dan Kesehatan yang di berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua, terutama ibu yang doa dan dukungannya yang tidak pernah putus untuk anaknya, semoga Allah selalu memberikan Rahmat, kasih sayang-Nya.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A Selaku Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan proposal ini.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I ., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penulisan skripsi.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada diri sendiri Nur Fadhilah terimakasih telah bertahan sampai detik ini, semoga untuk kedepannya lebih kuat lagi dalam menghadapi rintangan kehidupan.
11. Kepada sahabat seperjuanganku: Putrinta S.M, Sarah Rhausan S.Pd, Sofi Nurul Rahim, S.Ag, Elsi Witria S.Pd, dan teman teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga dimudahkan segala urusannya.
12. Kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 50 ibu Risdah Syawaliyah Hrp,S.Pd yang telah memberikan izin penelitian di sekolah, semoga dipermudah urusannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam isi maupun dalam penyusunan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat kepada kita. Aamiin ya Robbal ‘Alamiin.

Medan, Maret 2023

Penulis

Nur Fadhilah

NPM: 1801020006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A Latar Belakang Masalah.....	2
B Identifikasi Masalah.....	5
C Rumusan Masalah.....	5
D Tujuan Penelitian.....	5
E Manfaat Penelitian.....	6
F Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	7
LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pengertian Efektivitas	7
2. Pengertian Program Bimbingan	8
3. Kualitas Bacaan Siswa.....	10
4. Al-Qur'an	13
5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	15
6. Adab Membaca Al-Qur'an.....	17
7. Tolak Ukur Bacaan Al-Qur'an Siswa.....	19
8. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa.....	27
9. Kaitan Antara Program Bimbingan Al-Qur'an dengan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa.....	28
B Kajian Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Hipotesis	33
BAB III	
METODE PENELITIAN	34

A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operational Variabel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Uji Prasyarat.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	41
1.Uji Validitas	41
2.Uji Reliabilitas	42
3.Uji Asumsi Klasik	42
4.Uji Regresi Linear Sederhana	43
5.Uji Hipotesis	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Sekolah.....	45
B. Temuan Penelitian.....	48
C. Deskripsi Karakteristik Responden.....	52
D. Hasil Kuesioner Responden.....	53
E. Hasil Analisis Data.....	64
F. Hasil Penelitian.....	71
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

1. Tempat Keluarnya Makhraj.....	22
2. Kerangka Pemikiran.....	32
3. Hasil Uji Normalitas dengan <i>Probability Plot</i>	67
4. Uji Heterokidastisitas.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Skala Likert.....	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 50 Medan.....	46
Tabel 4.2 sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 50 Medan.....	48
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Variabel X.....	52
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Variabel X	53
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Variabel X	54
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Variabel X	55
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Variabel X	55
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Variabel X	56
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Variabel X.....	57
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Variabel X.....	58
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Variabel Y.....	59
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Variabel Y.....	59
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Variabel Y.....	60
Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Variabel Y.....	61
Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Variabel Y.....	61
Tabel 4.16 Distribusi Jawaban Variabel Y.....	62
Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Variabel Y.....	63
Tabel 4.18 Distribusi Jawaban Variabel Y.....	63
Tabel 4.19 Distribusi Jawaban Variabel Y.....	64

Tabel 4.23 Uji Validitas Variabel X.....	65
Tabel 4.24 Uji Validitas Variabel Y.....	65
Tabel 4.25 Uji Reliabilitas Variabel X.....	66
Tabel 4.26 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	67
Tabel 4.27 Uji Regresi Linier Sederhana.....	69
Tabel 4.28 Uji Koefisien Determinasi.....	70
Tabel 4.29 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	71
Tabel 4.30 Uji Hasil Simultan (Uji F).....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan telah ada sejak adanya manusia di bumi, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana, sehingga proses pendidikan berada dan berkembang seiring bersamaan dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia (Pohan & Zailani, 2016).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kebudayaan, 1994). Pendidikan diyakini sebagai tulang punggung kemakmuran suatu negara, kesejahteraan individu, dan sumber pendapatan (Tanjung, 2020).

Dalam dunia pendidikan lembaga pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena Lembaga Pendidikan merupakan pusat pengetahuan dan juga sebagai pusat perpindahan nilai-nilai dan pusat pembentukan karakter (Tanjung et al., 2021).

Dari pengertian hakikat dan tujuan pendidikan yang telah disebutkan di atas, pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan agama Islam bahkan Islam merupakan landasan yang terpenting bagi pendidikan, pendidikan yang berdasarkan agama akan menjadi sumber inspirasi dalam penyusunan ilmu ataupun konsep-konsep pendidikan lainnya baik itu hal kecil dari bagian pendidikan seperti model maupun metode yang diajarkan ataupun teori-teori lainnya.

Pembelajaran merupakan proses Pendidikan, belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua keadaan yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melakukan dengan berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Tanjung et al., 2019).

Dalam Al-Qur'an juga banyak yang menerangkan tentang pentingnya pendidikan dan derajat orang yang terlibat di dalamnya seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah al-mujadalah ayat 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, ”maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, ”maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”* (QS. Al Mujadalah:[58]:11).

Adapun pengertian pendidikan dalam Islam menurut para ahli yaitu: Pendidikan Islam menurut Yusuf Qardawi berpendapat, pendidikan Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, akhlak dan ketrampilannya (Qardawi, 1980).

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang didasari dengan ajaran dan nilai-nilai keislaman sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadits, dan pemikiran ulama terdahulu. Baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan atau program yang di dalamnya mengajarkan tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an (Yusuf & Bunyamin, 2008). Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk menciptakan peserta didik yang beriman dan berhati-hati serta berakhlak mulia (Akrim, 2020).

Iqra' merupakan kalimat pertama dari Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang berarti bacalah. Sebagai umat Islam dianjurkan menerjemahkan, memahami, mengkaji, dan menghafal isi Al-Qur'an. Al-Qur'an artinya bacaan atau yang dibaca (W. Al-Hafidz, 2005).

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang tiada tandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan

perantara Malaikat Jibril As untuk disampaikan kepada manusia, yang dituliskan di dalam mushaf yang mutawatir penuliskannya, yang dibaca, dipahami, dan diamalkan isinya oleh manusia yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas agar tercapai kehidupan selamat serta bahagia di dunia dan di akhirat (Ali, 1999).

Membaca merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, jika siswa tidak dapat membaca maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, sama halnya dalam pembelajaran agama Islam yang banyak menggunakan ayat dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai sumbernya. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut agar dapat membaca dengan baik dan benar pada setiap kalimat dalam Al-Qur'an dan hadist akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mampu membaca dengan baik kalimat ini sesuai dengan kaidahnya, sebagaimana yang terjadi di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan banyak siswa yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dikarenakan faktor-faktor internal dan eksternal pada siswa berupa kurangnya minat siswa, kurangnya dukungan dari orangtua dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an dan khususnya pada pesatnya perkembangan teknologi pada penggunaan *gedget* dan *Smartphone* yang menimbulkan kurangnya motivasi dan fokus siswa menjadi teralihkan pada *gadget* dan *smartphone* bisa dikatakan bahwa hal ini adalah kekurangan dari perkembangan teknologi pada saat ini.

Sehingga hal ini memunculkan banyak informasi negatif yang mudah diakses oleh siswa dan juga dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku khususnya siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan terlihat dari banyaknya siswa yang kurang semangat dalam belajar Al-Qur'an.

Jadi, dukungan atau solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan menambah jam pembelajaran Al-Qur'an.

Penerapan Bimbingan Al-Qur'an merupakan salah satu solusi dan langkah strategis yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, kegiatan ini dibuat oleh guru mata pelajaran agama Islam berawal dari keprihatinan sekolah melihat masih banyaknya siswa yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu melalui program ini diharapkan siswa mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar dapat membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul, yaitu: **Efektivitas Program Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua siswa terhadap bacaan Al-Qur'an.
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
4. Dampak buruk *smartphone* terhadap siswa yang menyebabkan kurangnya motivasi dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan ?
2. Bagaimana efektivitas program bimbingan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan ?
3. Apa saja faktor yang dapat menghambat dan mendukung program Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program bimbingan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat pada program bimbingan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi solusi untuk proses pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an dan juga diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu dan pemikiran dalam mengembangkan dan melakukan pembaharuan terkhusus pada program bimbingan Al-Qur'an.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan penelitian ini juga diharapkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan melatih penulis untuk dapat menerapkan apa-apa saja diperoleh dari penelitian agar dapat diterapkan dalam dunia kerja nantinya.

b. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai kajian bahan pertimbangan bagi pengelolaan kegiatan pembelajaran sehari-hari dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang kaitannya untuk memperbaiki mutu, metode, dan teknis pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Bagi guru Al-Qur'an

Bagi guru khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan serta informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam tentang penerapan program bimbingan Al-Qur'an dan juga menjadi solusi jika terdapat permasalahan yang sama seperti dalam tulisan ini.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang di lakukan, meliputi: latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini meliputi: deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian, meliputi: metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operational variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi institusi, deskripsi karakter responden, penyajian data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini diawali dengan penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), 1995).

Dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan (Echols & Syadily, 1990). Dapat dipahami bahwa efektifitas adalah tahapan dicapainya keberhasilan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian tentang efektifitas, terdapat pula pendapat para ilmuan tentang apa itu efektivitas, antara lain:

- a. Menurut agung kurniawan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (Operasi kegiatan program atau misi) suatu -organisasi atau sejenisnya tanpa adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya.
- b. Menurut hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai dengan prinsip semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.
- c. Menurut effendy, efektivitas adalah indikator dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan tersebut.

d. Menurut prasetyo budi saksono, efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan dari sejumlah pekerjaan (Admin, 2014).

Kesimpulan dari penjabaran di atas yaitu efektivitas adalah pengaruh atau akibat yang didapatkan setelah melakukan sesuatu, artinya efektivitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan yang didapat setelah melakukan sesuatu biasanya berupa pengaruh dari sesuatu hal yang diteliti. Semakin besar presentasi target yang ingin dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.

2. Pengertian Program Bimbingan

Program adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur Algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. Sebuah program biasanya disebut juga dengan istilah Aplikasi, tujuannya adalah mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan lebih efisien (Informasi, 2021).

Dari pengertian program yang telah dijelaskan di atas terdapat juga beberapa pengertian program menurut para ahli, antara lain:

a. Menurut Sukrisno

Program merupakan kata, ekspresi/ Pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga bisa dieksekusi oleh komputer.

b. Menurut Sunarto, S.Kom

Mengatakan Program ialah sekumpulan instruksi yang diwujudkan dalam bentuk bahasa, kode skema, ataupun bentuk lain, yang jika digabungkan dengan media yang bisa dibaca dengan komputer akan mampu membuat komputer bekerja untuk melakukan fungsi-fungsi khusus, termasuk persiapan dalam merancaang instruksi-instruksi tersebut (Abror, 2022).

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti: menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasehat. Istilah “*guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkannya (Tohirin, 2007).

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dimaksud agar siswa dapat mengenal apa kelemahan dirinya sendiri dan juga agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki (Sukardi, 2010).

Definisi bimbingan yang dikemukakan oleh Suherman yaitu “bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada individu dalam menumbuhkan kemampuannya sehingga individu tersebut dapat mencapai hasil yang optimal” (Suherman, 2011).

Menurut Abu Ahmadi, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik (Nur Azizah, 2021).

Menurut Traxler makna bimbingan lebih mengarah kepada peran bimbingan itu sendiri. Bimbingan memungkinkan setiap individu mengetahui kemampuannya, minat, untuk mengembangkan sebaik mungkin potensi yang dimilikinya, agar memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2015).

Menurut Suherman program bimbingan merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor ini berupa beberapa masukan yang terdiri dari aspek tujuan, jenis, waktu, personel, teknik, strategi, pelaksanaan, dan fasilitas lainnya (Susanto, 2018).

Dapat diambil kesimpulan dari pengertian yang telah dipaparkan di atas bahwa Program bimbingan merupakan serangkaian kegiatan, yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis kepada siapa saja yang membutuhkan

bantuan ataupun bimbingan sebagai upaya membantu siswa dalam memahami apa yang kiranya kurang dipahami. Program bimbingan biasanya berupa rencana kegiatan yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ada berbagai macam program bimbingan pembelajaran yang dibuat setiap sekolah terkhusus pada guru mata pelajaran yang di gunakan sebagai suatu strategi dan juga salah satu solusi terkait dengan permasalahan pembelajaran di sekolah, dan pada pembahasan ini penulis berfokus pada program bimbingan pembelajaran Al-Qur'an yang di laksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan.

3. Kualitas Bacaan Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kualitas diartikan sebagai kata benda yang digunakan sebagai mengukur kadar, mutu, tingkatan baik atau tidaknya sesuatu mencakup dalam barang atau sesuatu yang lainnya. Misalnya tingkat kepandaian, tingkat kecakapan, juga termasuk pada tingkat suatu bacaan (Nasional, 2002).

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”: “mutu”; baik buruknya barang”(Al Barry, 2001). Kualitas juga diartikan adalah tingkat baik, kepandaian, dan kecakapan, Pengertian kualitas secara sederhana adalah tingkat baik atau buruknya, taraf, mutu, ataupun derajat sesuatu. Dalam hal ini, sesuatu tersebut mampu mewakili banyak hal, baik itu suatu jasa, barang, keadaan ataupun hal lainnya (Prawiro, 2020). Dalam pembelajaran kualitas dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan menerapkan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran (Tanjung, 2021).

Dari pengertian-pengertian tentang kualitas yang telah dipaparkan di atas, terdapat juga pengertian dari kualitas menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Joseph M. Juran pengertian kualitas adalah kesesuaian untuk setiap penggunaannya. Itu artinya, suatu produk harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan ataupun diharapkan oleh para penggunaannya.
- b. Philip B Crosby menjelaskan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan

persyaratan ataupun standar lain yang sudah ditentukan. Itu artinya, suatu produk akan dianggap berkualitas bila spesifikasinya sudah sesuai dengan standar kualitas yang sudah ditentukan (Bastuti, 2017) .

- c. Menurut Vincent Gaspersz pengertian kualitas adalah suatu hal yang menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk. Di dalamnya mencakup kemudahan dalam penggunaan, keandalan, performa, dan lain sebagainya.
- d. Menurut W. Edwards Deming bahwa pengertian kualitas adalah tingkat yang bisa diprediksi dari keseragaman yang mana ketergantungan pada biayanya cenderung rendah dan sesuai dengan pasar (Prawiro, 2020).
- e. Menurut Soewarso Hardjosudarmo pengertian kualitas merupakan bentuk penilaian yang dilakukan secara subyektif oleh pelanggan dan ditentukan oleh persepsi pelanggan atas produk atau jasa yang dibelinya.
- f. Menurut David Alan Garvin dan Goetsch Davis mengatakan bahwa kualitas adalah kondisi yang sifatnya dinamis dan berkaitan dengan manusia, produk, proses dan tugas, serta lingkungan yang mampu memenuhi ataupun melebihi harapan manusia (Anggi, 2022).

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas di artikan dengan tingkatan yang digunakan untuk menentukan dan mengukur baik/buruknya suatu tindakan dilihat dari ukuran kemampuan suatu hal atau kemampuan seseorang. kualitas biasanya digunakan untuk mengukur keunggulan suatu hal agar dapat memudahkan dalam melakukan tidak lanjut.

Bacaan, kata bacaan dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) memiliki 3 (tiga) arti kata yakni: (1) sesuatu yang dibaca (2) cara membaca (3) penafsiran makna sebuah kalimat (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2021). Dan pada tulisan ini pengertian bacaan yang dimaksud yaitu lancar atau tidaknya bacaan yang dibaca oleh seseorang (siswa).

Terdapat beberapa pengertian dari membaca menurut para ahli, walaupun

masing-masing memaparkan pendapat yang berbeda namun setiap pendapat yang dipaparkan oleh para ahli memiliki maksud yang sama. Berikut adalah pendapat dari para ahli tentang kata membaca:

1. Menurut Kridalaksana (1993), Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau penghujuaran keras-keras. Berdasarkan definisi yang dipaparkan bahwa dalam proses membaca kita perlu untuk memahami tulisan dan huruf yang akan di baca, selain itu juga proses dalam membaca dapat di lakukan dengan bersuara ataupun tidak bersuara (Rodin, 2020).
2. Menurut Yunus (2012), yang mengartikan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang di lakukan agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan. hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan. Menurut Nurhadi (2008), arti membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca.
3. Menurut Tarigan (1984), arti membaca adalah proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Siswa/siswi adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*Pengertian Membaca: Arti, Tujuan, Manfaat, Dan Komponen Membaca*, 2019).

Dari pengertian kualitas bacaan siswa yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas bacaan siswa adalah tingkatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan juga baik atau buruknya ejaan ataupun bacaan siwa dalam proses pembelajaran, juga dengan apakah siswa tersebut memahami apa isi dari bacaan yang telah dibacanya.

4. Al-Qur'an

a. Al-Qur'an menurut Bahasa (Etimologi)

Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah mashdar dari kata qa-ra-a (قرأ), setimbang dengan kata fa'alan (فعالن). Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu qur'an (قرآن) berarti "bacaan" dan "apa yang tertulis padanya", (مقروء), ismu al-fa'il (subjek) dari qara'a (قرأ) (Haroen, 2001).

b. Al-Qur'an menurut Istilah (Terminologi)

Definisi al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli *ushul* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari padanya, dan beribadat bagi yang membacanya. Sebagai ahli *ushul* juga mendefinisikan al-Kitab (Al-Qur'an) adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran *mutawatir*, yang ditulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat al-Fatihah dan disudahi dengan surat an-Nas (Chalil & Kurniawan, 2016).

Al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, dan dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengansurah an-Nas (Anwar, 2002).

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab. Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Kaum Muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar (Anshori, 2014).

Sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya.

Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan Ilahi yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar (Annuri, 2014).

Pernyataan di atas dapat dikaitkan dengan surah yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu surah Al alaq ayat 1-5 yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: "*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*" (QS. Al alaq:[96]:1-5).

Surah Al Alaq ayat 1-5 berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu (Nuraini, Tantiya, 2011).

Selain karena Al-Qur'an merupakan mukjizat karena adanya karena perkataan Allah yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad, isinya adalah pelajaran dalam segala aspek kehidupan, mempelajarinya adalah suatu pahala bagi umat Islam, terdapat pula keutamaan lain yaitu Al-Qur'an juga bisa sebagai penawar atau obat bagi penyakit yang ada di dalam hati, namun penyakit yang dimaksud adalah karena kerusakan organ dalam melainkan yaitu penyakit hati lainnya atau bisa dikatakan penyakit jasmani seperti, kecemasan, keraguan,

dan kegundaaan hati. Al-Qur'an dapat menghilangkan najis, kotoran, dan kekafiran dari dalam hati setiap pembacanya dan siapa yang mengamalkan isi didalamnya karena Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi umat Islam.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an yaitu kalam atau perkataan Allah Ta'ala yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf yang dapat di jadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia barang siapa yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mengamalkannya dapat menjadi pahala.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi kumpulan dari perkataan Allah ta'ala yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, kandungan isi yang terdapat di dalam Al-Qur'an digunakan umat manusia sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan di dunia dan juga penyelamat untuk kehidupan yang kekal nanti di akhirat. Membaca Al-Qur'an juga termasuk ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah lain, hal ini dijelaskan juga dalam hadits yang diriwayatkan oleh An-Nu'min Ibn Basyir, Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wa Sallam bersabda:

“Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an”. (HR. Baihaqi) (Sudirman, 2021).

Al-Qur'an adalah penyempurna dari kitab yang diturunkan sebelumnya, kandungan isi dalam Al-Qur'an adalah akidah, ibadah, akhlak, hukum, sejarah, dan muamalah (hubungan antar manusia). Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Ta'ala berfungsi sebagai dasar penetapan hukum yang sampai sekarang masih digunakan oleh umat Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam Qur'an surah An Nisa ayat 105 yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat”* (QS. An

Nisa:[03]:105).

Karena kandungan Al-Qur'an yang berisi pedoman dan tuntunan manusia di dunia dan akhirat, terdapat juga keutamaan bagi siapa yang membaca Al-Qur'an. keutamaan bagi siapa yang membaca Al-Qur'an adalah mendapatkan pahala.

Selain itu adapun keutamaan lain bagi siapa yang membaca Al-Qur'an yaitu:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an adalah menjadi manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajar Al-Qur'an.

b. Derajat yang paling tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan juga mengamalkannya adalah seseorang mukmin sejati harum lahir batinnya, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia lain.

c. Mendapat syafaat

Orang yang membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pertolongan dari setiap masalah kehidupan yang ada di dunia dan di akhirat oleh Allah Ta'ala melalui jalan yang tidak disangka-sangka, selain mendapatkan pertolongan di dunia dan di akhirat Al-Qur'an juga akan datang dan memberikan pertolongan pada pembacanya di hari kiamat kelak atas izin Allah Ta'ala (Nizhan, 2008).

d. Mendapatkan dua pahala

Siapa yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an dan mau belajar membacanya maka akan mendapatkan dua pahala kebaikan (H Siregar, 2020).

e. Mendapatkan Pahala dan Kebaikan

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah akan mendatangkan pahala dan banyak kebaikan. Dijelaskan, keutamaan

membaca Al-Qur'an setiap hari bisa menjadikan suasana sekitar menjadi lebih damai, tenang dan penuh dengan keberkahan.

Keutamaan membaca Al-Qur'an dijelaskan dalam hadis riwayat Tirmidzi: *“Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari Al-Qur’an maka seseorang akan mendapatkan kebaikan satu kali. tetapi setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kalinya.”* (HR. Tirmidzi) (Amien, 2008).

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan di atas yaitu tentang keutamaan membaca Al-Qur’an adalah Al-Qur’an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, isi kandungannya berupa prinsip dan tuntunan bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat kelak. terdapat keutamaan bagi siapa yang membaca Al-Qur’an yaitu dijadikan manusia terbaik diantara jajaran manusia di dunia, diangkat derajatnya oleh Allah ta’ala, mendapatkan pahala kebaikan dan pahala membacanya.

6. Adab Membaca Al-Qur’an

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Al-Qur’an merupakan kitab suci karena isi dalamnya yang merupakan perkataan Allah Ta’ala, oleh karena itu membaca Al-Qur’an dinilai pahala oleh Allah. Karena membaca Al Qur’an bernilai pahala maka tentu perlu etika dalam membaca Al-Qur’an agar mendapatkan ridho dan pahala dari Allah Ta’ala karena membaca Al-Qur’an dapat bernilai ibadah bagi siapa yang membacanya.

berikut adalah adab dan etika dalam membaca Al Qur’an:

- a. Disunnahkan membaca Al-Qur’an sesudah selesai berwudhu atau dalam keadaan bersih maksudnya yaitu bersih dari hadats dan najis yang dapat membatalkan wudhu sebab yang di baca adalah Al-Qur’an yang merupakan wahyu dan *Kalamullah* yaitu perkataan Allah Ta’ala.
- b. Mengambil dan mengambil Al-Qur’an hendaknya dengan tangan kanan atau dengan kedua tangan.
- c. Disunnahkan membaca Al-Qur’an ditempat yang bersih seperti di rumah,

di masjid, mushallah, dan tempat lainnya yang sekiranya di anggap bersih dari hadats dan najis.

- d. Disunnahkan membaca Al-Qur'an sambil menghadap ke arah kiblat dengan keadaan khusyu dan tenang dan juga hendaknya membaca Al-Qur'an dengan berpakaian yang rapih dan sopan atau setidaknya gunakan pakaian yang pantas dipakai.
- e. Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya mulut dalam keadaan bersih, maksudnya yaitu tidak sedang mengunyah makanan dan sebaiknya dimulai dengan membersihkan mulut, menyikat gigi atau bersiwak terlebih dahulu.
- f. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya di dahulukan membaca lafadz *ta'awudz* yaitu:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Audzubillahiminasyaitonirojim

Artinya: "Aku berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk."

Maksudnya adalah sebelum memulai membaca Al-Qur'an maka terlebih dahulu meminta perlindungan oleh Allah Ta'ala supaya dijauhkan dari gangguan dan tipu daya syaitan' sehingga hati dan fikiran tetap tenang di waktu membaca Al-Qur'an. Lafadz *ta'awudz* juga merupakan doa yang di lafadzkan sebelum membaca Al-Qur'an.

- g. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan tenang dan perlahan dan tidak terburu-buru, karena bacaan yang dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj yaitu membaca huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain, maka akan memberikan pengaruh kepada pembacanya yaitu seperti memberikan ketenangan batin setelah membacanya.
- h. Bacalah Al-Qur'an dengan artinya maka siapapun yang membacanya akan mengetahui makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan

merenungkannya hakikat sebenarnya membaca Al-Qur'an serta dapat mendalami isi yang terkandung di dalamnya, dengan begitu hal tersebut akan mendorong para pembaca Al-Qur'an dalam mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an.

- i. Dalam membaca Al-Qur'an hendaklah dibaca dengan khusyu' dan khudhu, artinya adalah merendahkan hati dan diri kepada Allah Ta'ala sehingga Al-Qur'an yang dibaca memberikan pengaruh bagi pembacanya.
- j. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan memperindah suara tentunya memperindah suara yang dimaksud yaitu agar tidak berlebihan, tidak menambah dan mengurangi bacaan, dan asal membacanya, maksudnya membacanya tidak sesuai dengan tartil dan melanggar hukum bacaan Al-Qur'an didalamnya.
- k. Hendaklah membaca Al-Qur'an sedapat-dapatnya maksudnya adalah jangan di putuskan apabila belum terdapat tanda berhenti, hendaklah membacanya dibaca terus sampai batas tanda berhenti namun jika nafas sudah tidak sanggup maka boleh memberhentikan bacaan dan mengulanginya pada kata sebelumnya.
- l. Dalam membaca Al-Qur'an dilarang tertawa, bermain-main, dan lain-lain semacamnya apalagi memberhentikan bacaan Al-Qur'an hanya untuk menyambung pembicaraan dengan orang lain itu sangat tidak dianjurkan, karena melanggar adab dalam membaca Al-Qur'an (Suwarno, 2016).

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membaca Al-Qur'an ada adab dan etikanya jadi tidak sembarangan membacanya, ada adab dan etika yang diperlukan seperti menjalani kehidupan sehari-hari tentu perlulah menggunakan adab dan etika. Adab dan etika diperlukan sebagai pertanda bahwa manusia adalah makhluk yang berakal dan beradab.

7. Tolak Ukur Bacaan Al-Qur'an Siswa

Tolak ukur adalah standar ataupun patokan yang digunakan untuk menjadi ukuran untuk menilai suatu hal sesuai dengan standar yang telah ditentukan atau di patokkan (B Sitompul & Adji, 2022). Dalam pembahasan kali ini membahas tentang tolak ukur bacaan Al-Qur'an siswa yaitu, ukuran apakah bacaan Al-

Qur'an yang dibaca oleh siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan sudah sesuai dengan tartil yaitu tingkatan bacaan Al-Qur'an, yakni bacaan Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa dan sesuai dengan ruang lingkup ilmu tajwid.

Namun sebelum membahas tentang ruang lingkup ilmu tajwid maka terlebih dahulu harus mengetahui apa itu ilmu tajwid. Jadi, Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah ilmu yang menyampaikan dengan sebaik baiknya atau dengan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-Qur'an.

Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardhu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa (Ayuningsih et al., 2021).

Berikut adalah penjelasan lengkap dari ruang lingkup ilmu tajwid yang telah dipaparkan di atas yaitu:

a. Makhraj

Makhraj atau *Makharijul* huruf adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf lainnya. Makhraj huruf dapat diukur dari benar atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat letak hurufnya. Pada makharijul huruf terdapat 5 tempat keluarnya huruf hijaiyah dalam membaca Al-Qur'an (*Pengertian Makhorijul Huruf Menurut Bahasa Dan Istilah*, 2018), yaitu:

1) *Al Jauf*, Tempat keluarnya huruf yang terletak di rongga mulut. Hurufnya adalah: (ا), (و), (ي).

2) *Al Halq*, Tempat keluarnya huruf yang terletak di tenggorokan. Pada makhraj *Al Halq* ini dibagi menjadi 3 bagian tenggorokan yang menjadi tempat keluarnya huruf hijaiyah yaitu:

- a) Tenggorokan Atas atau ujung tenggorokan, hurufnya adalah: (ع) dan (ح).
- b) Tenggorokan Tengah, hurufnya adalah: (ج) dan (خ).
- c) Tenggorokan Bawah atau pangkal tenggorokan, hurufnya adalah: (ق) dan (ك).

3) *Al lisaan*, Tempat keluarnya huruf yang terletak di lidah. Pada makhraj *Al lisaan* ini terbagi menjadi 10 bagian lidah yang menjadi tempat keluarnya huruf

hijaiyah, yaitu:

- a) Pangkal lidah bertemu dengan langit-langit atas, hurufnya adalah: (ق).
- b) Pangkal lidah agak ke depan bertemu dengan langit-langit atas agak ke depan sedikit, hurufnya adalah: (ك).
- c) Bagian tengah lidah bertemu dengan langit-langit atas, hurufnya adalah: (ج), (ش), dan (ي).
- d) Tepi lidah bertemu dengan graham atas kiri dan kanan, hurufnya adalah: (ض).
- e) Lidah bagian depan bertemu dengan gusi atas, hurufnya adalah: (ل).
- f) Ujung lidah bertemu dengan langit-langit sedikit di bawah dari makhrāj lam hurufnya adalah: (ن).
- g) Ujung Lidah bertemu dengan langit-langit sedikit di bawah makhrāj nun, hurufnya adalah: (ر).
- h) Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas, hurufnya adalah: (د), (ت), dan (ط).
- i) Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas, hurufnya adalah: (ظ), (ث), dan (ذ).
- j) Ujung lidah bertemu dengan gigi seri bawah bagian dalam, hurufnya adalah: (ص), (س), dan (ز) (Zamani, 2018) .

4) *Asy Syafatain*, tempat keluarnya huruf yang terletak di antara dua bibir.

Pada makhrāj ini terbagi menjadi 2 bagian yang menjadi tempat keluarnya huruf hijaiyah, yaitu:

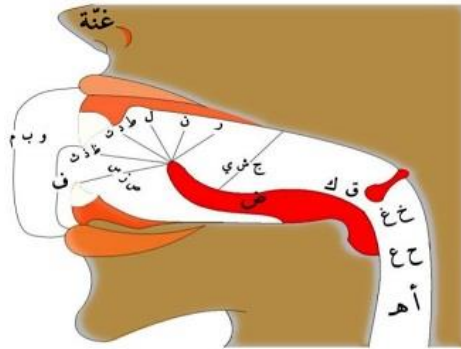
- a) Bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri atas, hurufnya adalah: (ف).
- b) Bibir atas beretemu dengan bibir bawah, hurufnya adalah: (و), (ب), (م)

5) *Al khaisyum*, adalah huruf yang keluar dari rongga hidung. Huruf yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf *ghunnah* yang dibaca dengan dengung, adapun hukum *ghunnah* adalah:

- a) Idgham Bighunnah
- b) Ikhfa' Haqiqi

- c) Iqlab
- d) Nun dan Mim bertasydid
- e) Ikhfa' Syafawi
- f) Idgham mimi (Amir Amir, 2019).

Berikut adalah gambar dari tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah (Makhraj)



Gambar 2.1. Tempat Keluarnya Makhraj

(Makhrijul Huruf Hijaiyah (Tempat Keluar), 2016)

b. Shifatul Huruf

Kata Sifat menurut istilah adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf saat dibaca tepat keluar dari makhrajnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sifatul huruf merupakan sifat-sifat huruf yang baru datang saat huruf-huruf tersebut keluar dari makhrajnya (tempat keluarnya huruf) (Al-Qattan, 2020). Adapun yang dimaksud dengan sifatul huruf yaitu:

- 1) *Al Hams* artinya berdesis, maksudnya yaitu mengalirkan nafas ketika akan mengucapkan huruf hijaiyah . ada 10 huruf dalam *Al Hams* yaitu: (فَحْتَةٌ (شَخْصٌ سَكَّتْ).
- 2) *Al Jahr* yaitu menahan nafas ketika mengucapkan huruf, ada 19 huruf yang tidak termasuk dalam huruf al hams yaitu: (ذ، ر، ز، ط، ظ، ع، ء، ب، د، غ، ق، ل، م، ن، و، ي).
- 3) *Asy Syiddah* artinya tertahan, yaitu maksudnya adalah menahan nafas ketika mengucapkan huruf hijaiyah ini. Huruf *Asy Syiddah* ada 8 yaitu: (أ، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت).
- 4) *Ar Rokhowah* artinya lembut, maksudnya yaitu mengalirkan suara ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada 16 yaitu: (ث، ح، خ، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ظ، غ، ف، و، ه، ي).

- 5) *Isti'la* artinya terangkatnya pangkal lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Ada 7 hurufnya yaitu: (ط, ق, ظ, ص, ض, غ, خ).
- 6) *Al Istifal* yaitu menurunkan pangkal lidah dari langit-langit ketika mengucapkan huruf, ada 21 huruf yaitu: (ث, ب, ت, ع, ز, م, ن, ي, ج, و, د, ح, ر, ف, ه, أ, ذ) (س, ل, ش, ك, ا).
- 7) *Al Ithbaq* artinya menempelkan, yaitu menempelkan lidah dengan langit-langit atas ketika mengucapkan hurufnya, ada 4 huruf Al Ithbaq yaitu: (ص, ض, ط, ظ).
- 8) *Al Infitah* yaitu terpisahnya lidah dengan langit-langit ketika mengucapkan huruf hurufnya. Ada 25 hurufnya yaitu: (م, ن, أ, خ, ذ, و, ج, د, س, ع, ت, ف, ز, ك, ا, ح, ق, ل) (ه, ش, ر, ب, غ, ي, ث).
- 9) *Al Ishmat* yaitu mengeluarkan huruf dengan tertahan. Ada 23 hurufnya yaitu: (ج, ز, غ, ش, س, ا, خ, ط, ص, د, ص, ق, ت, أ, و, ع, ظ, ه, ي, ح, ض, ك).
- 10) *Al Idzlaq* yaitu mengucapkan huruf dengan mudah, hurufnya ada 6 yaitu: (ف, ر, م, ن, ل, ب) (Junaidi, 2018).

c. Ahkamul huruf

Ahkamul huruf adalah hubungan antar huruf atau pembahasan yang membahas tentang hubungan antar huruf. Maksudnya yaitu hubungan antar huruf yang jika terjadi rangkaian antara satu huruf dan huruf lainnya maka akan menimbulkan hukum bacaan (Salim Marpaung, 2021).

Contohnya yaitu hukum *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka akan terjadi 4 macam hukum yaitu: Idzhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa (As-Sahbuny, 2016), hukum *mim* mati bertemu dengan huruf hijaiyah, maka akan terjadi 3 macam hukum, yaitu: Ikhfa Syafawi, Idgham Mimi, Ishar Syafawi (Fahmi, 2018).

d. Ahkamul Mad Wal Qashr

Ahkam artinya adalah hukum, mad artinya adalah memanjangkan atau menambah, sedangkan dalam istilah mad adalah memanjangkan suara dengan huruf di antara huruf-huruf mad. Sedangkan Qashr arti menurut bahasa adalah tertahan sedangkan menurut istilah adalah memendekkan huruf mad atau lien

yang sebenarnya dibaca panjang atau membuang huruf mad dari kata lain (Munir & Sudarson, 1994).

Jadi Ahkam Mad Wal Qashr adalah hukum memanjangkan huruf dan menahan huruf mad yang dibaca panjang dan membuang huruf yang dianggap tidak dibaca sesuai dengan ketetapan hukum mad.

Adapun huruf mad itu ada tiga, yaitu: *Alif, Wau, dan Ya*. sesuai dengan ketentuan hukum mad yaitu:

- 1) Pertama, *Alif* mati bertemu dengan *fathah*.
- 2) Kedua, *ya* mati sebelumnya terdapat huruf hijaiyah bergaris *kasrah*.
- 3) Ketiga, *waw* mati sebelumnya terdapat huruf hijaiyah bergaris *dhammah*.

Contoh: نُوحِيهَا.

Sebagai contoh mad dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Mad thabi'I (Asli), yang terjadi karena adanya salah satu dari tiga huruf mad di atas.
- b) Mad Far'I (Cabang), mad far'I terjadi karena adanya sebab lain disamping huruf mad. Dalam mad far'I terdapat beberapa pembagian contohnya Mad jaiz munfasil, mad shilah, mad iwad, dan lain sebagainya (Wahyudi, 2015).

e. Ahkamul Waqfi Wal Ibtida'

- 1) Waqaf, menurut bahasa adalah berhenti atau menahan, sedangkan menurut istilah ilmu tajwid iyalah menghentikan bacaan sejenak dengan memutuskan suara di akhir kata untuk mengambil nafas untuk menyambungkan bacaan kembali (Jamilah, 2018). Waqaf terbagi menjadi 4 yaitu:

- a) *Intidzary*, yaitu berhenti/menunggu, yaitu bagi pembaca Al-Qur'an bacaan waqaf yang dilakukan ketika seorang qari mengumpulkan beberapa qiraat yang berbeda riwayat dalam satu kalimat. Hal tersebut bertujuan untuk melancarkan qira'at-qira'at yang lain. Namun, qari harus memilih satu qira'at saja ketika hendak melanjutkan bacaannya. biasanya di lakukan oleh qari yang biasanya membaca Al-Qur'an dengan tilawah (baca al qur'an dengan seni bacaan agar didengar lebih indah)(Khikmatiar, 2020).

- b) *Idhtirary*, yaitu berhenti karena terpaksa, seperti karena kehabisan nafas, batuk lupa dan sebagainya.
- c) *Ikhtibary*, adalah berhenti karena hajat, untuk menguji Qari'ah tujuannya adalah untuk menguji, memperbaiki bacaan, dan mengajarkan tentang tata cara waqaf bagaimana jika ia seharusnya berhenti jika terpaksa.
- d) *Ikhtiyary*, adalah berhenti karena memang disengaja/dipilih, bukan karena beberapa sebab di atas (Munir & Sudarson, 1994).

Dalam Al-Qur'an sering dijumpai terdapat tanda-tanda waqaf di dalamnya, tanda waqaf yang terdapat di dalam Al-Qur'an ialah sebagai peringatan bagi pambacanya agar berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an, tanda-tandanya yaitu:

- 1) Tanda *mim* (م) disebut juga dengan waqaf lazim. yaitu berhenti diakhir kalimat sempurna.
- 2) Tanda *tho* (ط) adalah tanda waqaf mutlaq dan haruslah berhenti.
- 3) Tanda *jim* (ج) adalah waqaf *jaiz*. Lebih baik berhenti seketika di sini walaupun diperbolehkan juga untuk tidak berhenti.
- 4) Tanda *zha* (ظ) bermaksud lebih baik tidak berhenti.
- 5) Tanda *sad* (ص) disebut juga dengan waqaf *murakhkhas*, menunjukkan bahwa lebih baik untuk tidak berhenti namun diperbolehkan berhenti saat darurat tanpa mengubah makna.
- 6) Tanda *sad-lam-ya* (صلى) merupakan singkatan dari “*Al-washlu al-awla*” yang bermakna “wasal atau meneruskan bacaan adalah lebih baik”, maka dari itu meneruskan bacaan tanpa mewaqafkannya adalah lebih baik (*Mengenal Tanda Waqaf Dan Washal Dalam Al Quran*, 2020).
- 7) Tanda *qaf* (ق) merupakan singkatan dari “*Qiila alayhil waqf*” yang bermakna “telah dinyatakan boleh berhenti pada wakaf sebelumnya”, maka dari itu lebih baik meneruskan bacaan walaupun boleh diwaqafkan.

- 8) Tanda *sad-lam* (صل) merupakan singkatan dari “*Qad yushalu*” yang bermakna “kadang kala boleh diwasalkan”, maka dari itu lebih baik berhenti walau kadang kala boleh diwasalkan.
- 9) Tanda *Qif* (قف) bermaksud berhenti, yakni lebih diutamakan untuk berhenti.
- 10) Tanda *sin* (س) atau tanda *Saktah* (ساكته) menandakan berhenti seketika tanpa mengambil napas.
- 11) Tanda *waqfah* (وقفه) bermaksud sama seperti waqaf *saktah* namun harus berhenti lebih lama tanpa mengambil napas.
- 12) Tanda *La* (ل) bermaksud “Jangan berhenti”. Tanda ini muncul kadangkala pada penghujung maupun pertengahan ayat.
- 13) Tanda *kaf* (ك) merupakan singkatan dari “*kadzalik*” yang bermakna “serupa”. Dengan kata lain, makna dari waqaf ini serupa dengan waqaf yang sebelumnya muncul.
- 14) Tanda bertitik tiga (... ..) yang disebut sebagai waqaf *muraqabah* atau waqaf *Ta'anuq* (Terikat). Waqaf ini akan muncul sebanyak dua kali di mana-mana saja dan cara membacanya adalah harus berhenti di salah satu tanda tersebut (Faqih, 1987).

2) *Ibtida'* (الإبتداء) mempunyai akar kata dari *بدأ* yang artinya memulai. Sedangkan menurut istilah ulama Qurra' adalah memulai membaca Al-Qur'an, baik memulai dari awal maupun meneruskan bacaan yang semula dihentikan. Pada pengertian diatas, tampak bahwa *Ibtida'* mempunyai dua versi.

Pertama, memulai membaca Al-Qur'an untuk pertama kalinya. Misalnya seusai sholat, seseorang membaca surat al-Baqarah, ketika membaca lafad: *بِسْمِ اللّٰهِ* itulah yang dinamakan *ibtida'*, yakni memulai pertama kali membaca Al-Qur'an.

Kedua, memulai membaca al-Qur'an setelah berhenti yang semula sudah membaca al-Qur'an. Misalnya seseorang membaca surah Al-Fatihah ayat pertama dan kedua: *بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ* lalu berhenti kemudian diteruskan dengan ayat ketiga, maka pada saat memulai membaca ayat ketiga itulah yang disebut *ibtida'* (Meeftha, 2018).

Kesimpulan dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas adalah tolak ukur bacaan Al-Qur'an siswa merupakan ukuran apakah bacaan Al-Qur'an siswa telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu tidak tergesa-gesa dan sesuai dengan standar ruang lingkup ilmu tajwid.

8. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa

Membahas soal faktor biasanya berkaitan tentang apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar yang sesuai dengan suatu tujuan yang harus dicapai. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar.

Dengan demikian maka akan dapat memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama islam terutama dalam proses menghafal.

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat dari Kirk, Kliebhan dan Lerner, beliau menjelaskan, Ada 8 faktor yang memberi sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu:

- a. Kematangan mental
- b. Kemampuan visual
- c. Kemampuan mendengarkan
- d. Perkembangan wicara dan bahasa
- e. Ketrampilan berfikir dan memperhatikan
- f. Perkembangan motorik
- g. Kematangan sosial dan emosional
- h. Motivasi dan minat (Abdurrahman, 2003)

Ahmad Thantowi dalam bukunya psikologi pendidikan menggolongkan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Internal, faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri anak atau siswa. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmani) dan faktor psikis (mental). Faktor-faktor fisik atau jasmani, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya. Yaitu tidak dapat mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh siswa atau santri, yang

dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu al-Qur'an.

2. Faktor Eksternal, faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar siswa atau santri. Sifat faktor ini ada 2, yaitu bersifat sosial dan non sosial.
 - a) Sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau kemampuan anak membaca al-Qur'an.
 - b) Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat atau media pendidikan, metode mengajar dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau kemampuan anak membaca al-Qur'an (Thanthowi, 1993).

Dapat dilihat dari faktor yang telah dipaparkan di atas bahwa keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh diri sendiri melainkan juga terdapat pengaruh dari luar diri yaitu faktor lingkungan sekitar, dan dari pengaruh lingkungan terbagi lagi menjadi tiga lingkungan pendidikan yaitu, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, apakah bacaannya baik atau buruk, diantaranya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam, yaitu faktor dari dalam diri siswa, dan juga faktor dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan sekitar.

Oleh karena itu guru pembimbing Al-Qur'an diharapkan dapat membantu dan membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan memilih strategi dan metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan di awal.

9. Kaitan Antara Program Bimbingan Al-Qur'an dengan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa

Bimbingan Al-Qur'an merupakan suatu program yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang lalu disetujui oleh pihak sekolah untuk dilaksanakan, sebelum

membuat program guru terlebih dahulu melihat permasalahan yang ada di sekolah yang kiranya menghambat pembelajaran di sekolah seperti pada sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan permasalahan yang dihadapi guru pendidikan agama islam yaitu terhambatnya proses pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an ataupun bacaan doa sehari-hari dikarenakan siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, program bimbingan Al-Qur'an yang diterapkan merupakan suatu solusi dan strategi yang lakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa, banyak di antara para siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan siswa yaitu faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar dari diri siswa yaitu seperti lingkungan sekitar siswa baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Dari pemaparan yang telah di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa Apabila kualitas bacaan siswa dikatakan baik dan bagus maka sekolah tersebut dan guru mata pelajaran telah berhasil mengembangkan program bimbingan pembelajaran yang ada di sekolah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Salah satu tujuan dari penulisan kajian penelitian terdahulu ini adalah sebagai gambaran untuk memperoleh titik persamaan ataupun perbedaan antara masalah yang dikaji dengan masalah yang sedang diamati oleh penulis terdahulu dgn tulisan yang sekarang ini. Maka dari itu, berikut adalah beberapa kajian yang relevan dan akan dijelaskan penulis di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Dede Abdurrohman/ "Efektifitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan	Persamaanya yaitu keduanya sama-sama memilih jenis penelitian kuantitatif dalam tulisannya, keduanya sama-sama membahas tentang program	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini terfokus pada kualitas bacaan siswa, sedangkan penelitian terdahulu

	Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan". (2017)	Al-Qur'an yang ada di sekolah yang diteliti.	terfokus pada peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an, dan pada penelitian ini meneliti siswa di SMP (Sekolah Menengah Pertama) sedangkan penelitian terdahulu meneliti anak TK(Taman Kanak-Kanak)
2	Fikri Abdul Basith/ "Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 11 Jakarta". (2019)	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama memilih jenis penelitian kuantitatif, sama-sama meneliti tentang bacaan Al-Qur'an siswa	Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini terfokus pada kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang bacaan dan tulisan Al- Qur'an. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan pada waktu yang sama pada pembelajaran agama islam, sedangkan pada penelitian ini penerapan program bimbingan Al-Qur'an dilaksanakan di jam yang berbeda dan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3	Husril Mardiansyah Hamsan/ "Efektifitas Program Qur'an School Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar". (2021)	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu adalah, kedua penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan fokus penelitian yang sama yaitu meneliti tentang program Al-Qur'an.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti program Al-Qur'an yang dalam penerapannya mempelajari tentang baca dan tulis Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian

			ini meneliti bagaimana bacaan Al-Qur'an Siswa.
4	Dewi Rukmayanti/ "Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini (Penelitian di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)". (2019)	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, pada penelitian keduanya sama-sama meneliti tentang bagaimana bacaan Al-Qur'an siswa.	Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah, pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menerapkan jenis penelitian kualitatif, dan pada penelitian ini meneliti siswa dalam tingkat SMP(sekolah menengah pertama), sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti anak usia dini sebagai objek penelitiannya.
5	Andi Muh Alwi/ "Pengaruh Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII Madrasah As'Adiyah No.3 Atapange Kabupaten Wajo". (2018)	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, pada penelitian keduanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an siswa, kedua penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah, pada penelitian terdahulu membahas tentang baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas tentang bimbingan Al-Qur'an, penelitian terdahulu terdapat 3 variabel sedangkan pada penelitian ini terdapat 2 variabel.

C. Kerangka Pemikiran

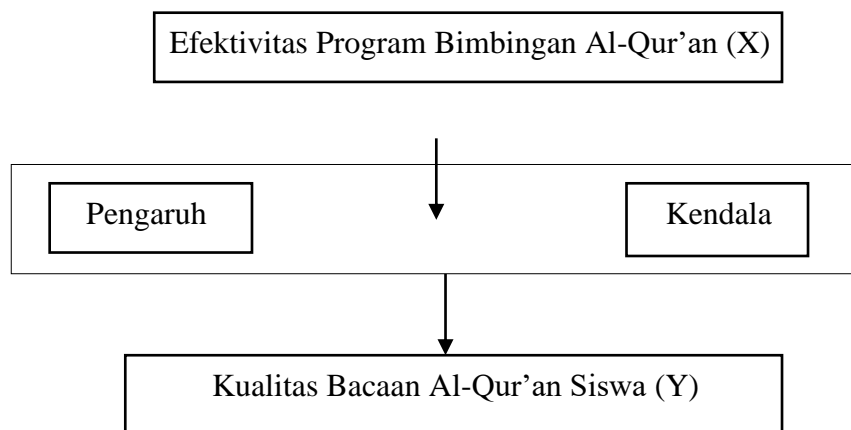
Kerangka pemikiran adalah garis besar alur logika berjalannya penelitian yang dapat digambarkan menggunakan suatu diagram yang di dalamnya menjelaskan mengenai keterkaitan antar variabel.

Penamaan kerangka pemikiran bisa bervariasi, seperti kerangka konsep, kerangka teoretis atau model teoretis. Selain itu, penyajiannya dalam bentuk diagram kerangka pemikiran pun juga dapat bervariasi. Kerangka pemikiran ini dapat memudahkan peneliti dalam merumuskan suatu hipotesis penelitiannya (Devi, 2020).

Program bimbingan Al-Qur'an adalah sebuah program atau pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai strategi yang dibuat oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan telah disepakati oleh sekolah, tujuannya adalah sebagai suatu solusi untuk permasalahan siswa yang memiliki kesulitan terhadap cara membaca Al-Qur'an siswa dan karena permasalahan tersebut juga memberikan pengaruh yang besar dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada saat penghafalan Al-Qur'an ataupun hafalan doa dalam sholat dan doa lainnya.

Program ini dilaksanakan di luar jam mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga tidak mengganggu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah terjadwal. Sedangkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa merupakan tingkatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa baik atau buruknya dan juga mengukur seberapa lancarnya ejaan bacaan Al-Qur'an siswa, dan juga apakah siswa memahami tentang apa yang dibacanya, dengan mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dapat memudahkan guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam melakukan tindak lanjut dan juga evaluasi.

Penerapan Program Bimbingan Al-Qur'an di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan diterapkan untuk membantu siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an dan juga untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di hambarkan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. Apabila penelitian sudah mendalami permasalahan penelitiannya yang seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka membuat teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (Darwyan, 2006).

Berdasarkan kajian teori, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah bahwa adanya pengaruh signifikansi program bimbingan Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. Adapun hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Efektifnya program bimbingan Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. "artinya semakin efektifnya program bimbingan Al-Qur'an maka semakin baik pula kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan".

H_0 : Tidak Efektifnya program bimbingan Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. "artinya semakin tidak efektifnya program bimbingan Al-Qur'an maka semakin rendah pula kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan, rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variable-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka- angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistic. Variable merupakan konsep yang mempunyai macam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya (Siregar, 2012).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan untuk umum (Sugiono, 2009). Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat (Danim & Darwis, 2003).

Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Apa ada pengaruh program bimbingan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah 50 beralamat di Jl. Garuda Gg. Mesjid Taqwa No. 571, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan kode pos 20122.

B. Waktu Penelitian

Adapun rincian waktu yang di gunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Rincian Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Tahun 2022-2023							
		Jul	Ags	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Revisi Proposal								
5	Penelitian								
6	Bimbingan Skripsi								
7	Sidang Meja Hijau								

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti, jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri yang sama atau sekumpulan individu denganciri yang sama dan hidup menempati ruang yang sama pada waktu tertentu (Lesmana, 2021).

Menurut Sugiono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan penjelasan tentang populasi yang telah disampaikan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan sebanyak 132 orang.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sandusiyoto & Sodik, 2015).

Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Adapun

metode yang digunakan pada penelitian ini ialah rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batasan toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Besar atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*). Sehingga pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{132}{(1 + 132(10\%)^2)}$$

$$n = 132 / (1 + 132(0,01))$$

$$n = 132 / 2,32$$

$$n = 56,89 = 57 \text{ orang siswa (pembulatan)}$$

dapat di simpulkan bahwa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operational Variabel

1. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian kuantitatif, terdiri dari dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya sebab timbulnya variabel terikat (*dependen variable*). Variabel ini disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antenced*. Variabel ini di lambangkan dengan X.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*), sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuensi. Menurut sugiyono, variabel terikat

adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini di lambangkan dengan Y.

Adapun Variabel yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

- a) Variabel bebas (X) : Program Bimbingan Al-Qur'an
- b) Variabel terikat (Y) : Kualitas Bacaan Al-Qur'an siswa

2. Definisi Operational Variabel

Definisi operational variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operational yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut.

Kegunaan definisi operational variabel dalam penelitian yaitu untuk menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data yang dapat disebabkan oleh pemilihan atau penggunaan instrumen atau alat pengumpulan data yang kurang tepat atau susunan yang tidak konsisten.

Berikut adalah uraian dari definisi operational variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Program Bimbingan Al-Qur'an

Menurut Suherman program bimbingan merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operational dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor ini berupa beberapa masukan yang terdiri dari aspek tujuan, jenis, waktu, personel, teknik, strategi, pelaksanaan, dan fasilitas lainnya.

Al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli *ushul* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari padanya, dan beribadat bagi yang membacanya. Sebgaai ahli *ushul* juga mendefinisikan al-Kitab (Al-Qur'an) adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran *mutawatir*, yang ditulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat al-Fatihah dan disudahi dengan surat an-Nas.

Kesimpulannya adalah Program bimbingan merupakan serangkaian kegiatan, yang telah di rencanakan dan disusun secara sistematis kepada

siapa saja yang membutuhkan bantuan ataupun bimbingan sebagai upaya membantu peserta didik dalam memahami Al-Qur'an tentang apa yang kiranya kurang di pahami. Program bimbingan Al-Qur'an biasanya berupa rencana kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang akan di lakukan dan di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa

Dari pengertian kualitas bacaan siswa yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas bacaan siswa adalah tingkatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan juga baik atau buruknya ejaan ataupun bacaan siwa dalam proses pembelajaran, juga dengan apakah siswa tersebut memahami apa isi dari bacaan yang telah dibacanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya (Aditya, 2021), Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan, data yang di dapat melalui observasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, prilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia, juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman orang perihal apa yang di teliti. Observasi dalam penelitian ini di gunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi serta gambaran sekolah secara umum serta gambaran kelas (Raco, 2010).

2. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data untuk kepentingan penelitian yang digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa

pertanyaan kepada beberapa subjek (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis (Waluya, 2007).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari kedua variable disertai alternative jawaban. Selanjutnya responden dimintai untuk merespon setiap dari pertanyaan sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui secara disarankan oleh dirinya dengan cara membubuhkan tanda check (√) pada alternative jawaban yang tersedia dengan menggunakan Skala Likert dengan 5 (lima) option yaitu:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015).

Dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data tentang hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, gambar dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai daftar nama peserta didik yang menjadi populasi dan sampel serta kegiatan peserta didik di dalam kelas. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi dan gambaran sekolah (Permana, 2014).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang di perlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misalnya metode wawancara, kuesioner atau angket, dan observasi. Data yang di kumpulkan harus valid agar dapat menunjang keberhasilan penelitian (Sandusiyoto & Sodik, 2015).

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Dimana Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau fenomena social.

Adapun kisi-kisi pada intrumen penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1	Program Bimbingan Al-Qur'an (X)	a. Pelaksanaan Program Bimbingan Al-Qur'an	1,2,3
		b. Faktor Pendukung Program Bimbingan Al-Qur'an	4,5,6
		c. Faktor Penghambat Bimbingan Al-Qur'an	7,8,9
2	Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa (Y)	a. Kelancaran Siswa dalam Membaca Al-Qur'an	10,11,12
		b. Kemampuan Siswa Menyesuaikan Huruf Al-Qur'an dan Makhrajnya	13,14,15
		c. Ketepatan Siswa Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid	16,17,18

Dalam melakukan penelitian perlu pula melakukan uji coba tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen penelitian, apakah sudah memenuhi persyaratan. Uji coba yang dilakukan dalam penelitian dimaksud untuk mengetahui Validitas, Realibilitas, yang terdapat dalam penelitian.

Menurut suharsimi arikunto "Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu

instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Sakti & Sujadi, 2014).

Reliabilitas Instrumen, dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap (konsisten) atau relatif sama apabila diteskan beberapa kali, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil yang biasanya terjadi diantara hasil beberapa kali pengukuran (Azwar, 2015).

G. Uji Prasyarat

Menurut Hidayat, uji prasyarat adalah untuk menentukan jenis uji hipotesis yang akan dipakai dalam menganalisis data (Sri Wahyuni & Diana Harisa, 2021). Uji prasyarat dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau gangguan terhadap variabel-variabel yang ada (Hidayatul Amin, 2021).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dimana suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Peneliti ini menggunakan rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor variabel (X) dengan skor variable (Y)

$\sum X$ = Variable independen (X)

$\sum Y$ = Variable dependen (Y)

Dari hasil analisis pengambilan keputusan diperoleh jika : $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka hal ini berarti valid sedangkan apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka butir ini dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Paramita dkk, (2021 :73), Uji reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dinyatakan reliabilitas apabila : *Cronbach Alpha* $> 0,50$ maka disebut reliable sedangkan *Cronbach Alpha* $< 0,50$ maka dinyatakan tidak reliabel dan uji validitas dihitung menggunakan aplikasi software SPSS 25.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Pada pelaksanaannya dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal *probability plot* yang mana membandingkan antara distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif data normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Dimana apabila *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas namun apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) yaitu nilai X terhadap nilai SRESID (nilai residual) yaitu nilai Y.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana ini merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/*predictor* (X) dengan satu variabel tak bebas/ *respons* (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus (Yuliara, 3 : 2016). Dimana variabel dependen pada penelitian ini ialah kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dan variabel independen ialah efektivitas program bimbingan Al-Qur'an. Bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen
A	= Konstan
b ₁ b ₂	= Variabel Regresi
X ₁ X ₂	= Variabel Independen

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Adapun uji koefisien determinasi tujuannya untuk mengukur seberapa besar variasi yang terdapat dalam variabel bebas maupun menjelaskan bersama-sama variabel berikut atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Dimana semakin besar nilai R² (mendekati 1), sehingga ketepatannya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Dengan kata lain uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya variasi dalam variabel bebas yaitu efektivitas program bimbingan Al-Qur'an (X) terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa (Y). Untuk mengetahui berapa besarnya hubungan antar variabel dapat menggunakan rumus berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = koefisien determinasi

R^2 = hasil kuadrat korelasi berganda

b. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji T. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) dimana t-tabel dapat dipilih pada tabel statistik dengan signifikan $0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df = n-2$.

c. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penggunaannya untuk menentukan f-tabel maka dapat dilihat pada tabel statistik di tingkat signifikan 0,05 dengan $df = 1$ (jumlah variable = 1, dan $df = 2 (n-k-1)$). Dimana kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

a) Latar Belakang Berdirinya SMP Muhammadiyah 50 Medan

Pada dasarnya didirikannya SMP Muhammadiyah 50 Medan tentu saja sama dengan latar belakang berdirinya sekolah Muhammadiyah umumnya diseluruh Indonesia, yaitu dalam rangka mewujudkan visi dan misi berdirinya Muhammadiyah secara umum diseluruh Indonesia, yaitu dalam rangka mewujudkan visi dan misi mendirikan Muhammadiyah oleh pendirinya K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Sedangkan visi dan misi Muhammadiyah adalah merestorasi ajaran Islam yang murni berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi visi dan misi ini muncul karena tahun 1912 K.H Ahmad Dahlan melihat bahwa ajaran Islam bercampur dengan ajaran lain Kepercayaan Hindu-Buddha, Takhayul, Bid'ah dan Khurafat. Itulah mengapa dalam rangka menggali ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Melalui amal usahanya, Muhammadiyah mendidik para siswanya untuk menjadi Gerakan Pelopor amal usaha Muhammadiyah untuk memberantas Tahayul, Bid'ah dan Khurafat.

SMP Muhammadiyah 50 Medan merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin operasionalnya dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Agama Sumatera Utara Nomor: 420/11476.ppd/2009 tanggal 30 juli 2000, Alamatnya di Gg. Taqwa No.23d, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

b) Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : SMP Muhammadiyah 50 Medan |
| 2. NPSN | : 10210089 |
| 3. Bentuk Pendidikan | : SMP |
| 4. Status Sekolah | : Swasta |
| 5. Status Kepemilikan | : Yayasan |

6. SK Pendirian Sekolah : 014/108/KEP/2000
7. Tanggal SK : 2000-07-02
8. Sk Izin Operational : 420/11476.PPD/2009
9. Tanggal SK : 2009-07-30
10. Kepala Sekolah : Risdah Syawaliyah Harahap
11. Koe Pos : 20122
12. Alamat Sekolah : Gg. Taqwa No.23d, Sei Sikambing B
13. Kecamatan : Medan Sunggal
14. Kabupaten/kota : Kota Medan
15. Privinsi : Sumatera Utara

b) Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 50 Medan

1) Visi : Unggul dalam Prestasi, Teladan dalam Akhlak berdasarkan ajaran Islam yang Baik dan Benar.

2) Misi :

- a. Menumbuhkan semangat belajar secara intensif dan konsisten kepada seluruh warga sekolah
- b. Meningkatkan kinerja guru dan pegawai
- c. Meningkatkan pelajana terhadap masyarakat, wali siswa dan siswa
- d. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif dan efektif
- e. Mencerdaskan dan mendorog siswa agar memiliki wawasan luas, berakhlak mulia, beribadah dengan tekun serta bertanggung jawab
- f. Meningkatkan nilai ujian nasional dan ujian akhir sekolahMendorong siswa berprestasi di bidang seni dan olahraga.

c) Daftar Nama Tenaga Pendidik di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 50 Medan

No	Nama Tenaga Pendidik	L/P	Jabatan	Jurusan	Tugas
1	Risdah Syawaliyah Hrp,S.Pd	P	Kepala Sekolah	S1 Pendidikan B. Inggris	Kepala Sekolah
2	Hasan Basri	L	Waka	S1 Agama	Guru Al-

	Matondang,S.Pd.I		Kurikulum	Islam	Islam
3	Yenny Rahmy,S.Sos.I	P	Waka Kesiswaan	S1 Komunikasi	Guri Prakarya
4	Mulia Ritonga,Se	L	Guru	S1 Ekonomi	Guru PPKN
5	Sri Astuti Bangun,Se.S.Pd.I	P	Guru	S1 Manajemen	Guru IPS
6	Eli Nadirah,St	P	Guru	S1 Ipa	Guru IPA Terpadu
7	Sari Juwita Br Ginting,S.Pd	P	Guru	S1 Pendidikan	Guru Seni Budaya
8	Komanta,S.Pd	P	Guru	S1 Pendidikan	Guru Bahasa Indonesia
9	Resmi Sejati Daulay,S.Pd	P	Guru	S1 Pendidikan Matematika	Guru Matematika
10	Sugiyah,S.Pd	P	Guru	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris
11	Dra.Suningsih	P	Guru	S1 Ilmu Pendidikan	Guru Ips
12	Drs.Ridwan	L	Guru	S1 Tadris Ipa	Guru Matematika
13	M.Arif Gunawan Srg,S.Pd	L	Guru	S1 Pendidikan Kepelatihan Olah Raga	Guru Penjas
14	Muhammad Irham Padli,S.Pd	L	Guru	S1 Ppkn	Guru Ppkn
15	Halimatusadiah,S.Pd	P	Guru	S1 Pendidikan Sejarah	Guru Ips
16	Syahfika Az-Zahra	P	Guru	SMK	Guru Tapak Suci
17	Siti Aisyah,S.Pd	P	Guru	S1 PAI	Guru KMD
18	Julian Primadan,S.Pd	L	Guru	S1 Pendidikan SKJ	Guru Penjas

19	Nur Aisyah Siregar,Amd	P	Pegawai	D3 Akuntansi	Guru Tik
20	Luqman Syafi'i ,Sm	L	Pegawai	S1 Manajemen	
21	Muhammad Daud	L	Pegawai	SMK	
22	Bambang Susanto	L	Pegawai	SMK	

Sumber : Data SMP Muhammadiyah 50 Medan

d) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 50 Medan

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Lantai	Panjang/Lebar (m)
1	Ruang Serba Guna	1	1	15.0/6.0 m
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	5.0/4.0 m
3	Ruang Guru	1	1	7.0/7.0 m
4	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	5.0/4.0 m
5	Ruang Perpustakaan	1	1	7.0/7.0 m
6	Laboratorium Komputer	1	1	7.0/7.0 m
7	Ruang Sirkulasi	1	1	5.0/4.0 m
8	Ruang Teori/Kelas	6	1,2,3	7.0/8.0 m
9	Ruang Tata Usaha	1	1	5.0/4.0 m
10	Ruang UKS	1	1	4.0/5.0 m
11	Gudang	1	3	5.0/4.0 m
12	Kamar Mandi/ WC Guru LK	1	1	2.0/3.0 m
13	Kamar Mandi/ WC Guru PR	1	1	2.0/3.0 m
14	Kamar Mandi/ WC Siswa LK	1	1	2.0/3.0 m
15	Kamar Mandi/ WC Siswa PR	1	1	2.0/3.0 m

Sumber : Data SMP Muhammadiyah 50 Medan

B. Temuan Penelitian

Pada bab ini penulis akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang merupakan data-data yang diperoleh pada saat pengumpulan data di lapangan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Adapun data dari Analisa ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini yang telah dikemukakan penulis pada subbab sebelumnya. Sehingga penulis akan membagi 3 sub bagian pembahasan terkait temuan penelitian yaitu:

1) Pelaksanaan Program Bimbingan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50.

Pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an merupakan suatu program yang dibuat sekolah untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. Pada pelaksanaannya program bimbingan Al-Qur'an di laksanakan di kelas dan di adakan 4 kali pertemuan dalam 1 minggu yaitu pada setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at dan di laksanakan di kelas, pelaksanaan program bimbingan dilaksanakan pada pagi hari setelah selesai apel pagi mulai dari pukul delapan sampai dengan pukul sepuluh, pada saat pelaksanaan siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an ataupun iqro untuk mempermudah pembelajaran, guru pengajar bimbingan Al-Qur'an berjumlah 2 orang yang merupakan guru pada pelajaran Agama Islam di sekolah, pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an hanya di laksanakan di kelas 1 SMP dan kelas 2 SMP.

Pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an hanya menggunakan media papan tulis, Al-Qur'an dan iqro sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an didahulukan dengan berdoa bersama lalu kemudian guru pengajar mengabsen siswa yang hadir, kemudian guru pengajar terlebih dahulu menerangkan tentang keutamaan dalam mempelajari Al-Qur'an, lalu kemudian tahap awal dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu dari makhrajnya atau tempat keluarnya huruf saat membaca Al-Qur'an. Saat menajarkan Al-Qur'an guru pengajar menerapkan metode ceramah, iqro dan praktek jadi setelah menerangkan tentang pembelajaran Al-Qur'an guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar lalu siswa untuk mempraktekkan atau menirukan bacaan Al-Qur'an sesuai yang telah dipelajari sebelumnya. Saat murid mempraktekkan bacaan Al-Qur'an guru mengkoreksi bacaan Al-Qur'an yang sedang di baca oleh siswa. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an maka pembelajaran ditutup dengan membaca doa

penutup lalu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan roster pembelajaran yang ada pada setiap harinya.

2) Efektivitas program bimbingan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

Program bimbingan Al-Qur'an adalah suatu program yang dibuat sekolah untuk siswa sebagai sarana bagi mereka memperbaiki dan juga meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an agar baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Efektifitas suatu program dapat dilihat dengan sejauh mana tujuan atau tolak ukur bacaan Al-Qur'an siswa dari program bimbingan tersebut tercapai. Semakin efektif program bimbingan Al-Qur'an maka semakin baik pula bacaan Al-Qur'an siswa.

Untuk mengetahui efektifitas program bimbingan Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 50 Medan dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari hasil penelitian yang diperoleh dari nilai $f_{hitung} 18,292 > 3,16$ dengan nilai signifikan $0,030 < 0,05$ dimana artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu program bimbingan Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Dengan koefisien determinasi. Dari hasil uji t diketahui bahwa Pengaruh variabel Program Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa (H_a).

Variabel program bimbingan Al-Qur'an (x) berepengaruh secara positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat pada signifikansi program bimbingan Al-Qur'an (X) $0,030 < 0,05$, dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1) = t(0,025; 56) = 2,00324$.

Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,228 > 2,00324$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi efektifnya program bimbingan Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. "artinya semakin efektif program bimbingan Al-Qur'an maka semakin baik pula kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program bimbingan Al-Qur'an di sekolah SMP

Muhammadiyah 50 Medan efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

3) Faktor yang dapat menghambat dan mendukung program bimbingan Al-Qur'an di sekolah.

Setiap program bimbingan tentulah terdapat faktor yang menghambat dan mendukung saat proses pelaksanaannya, termasuk pada program bimbingan Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. Adapun factor yang menghambat dan mendukung pelaksanaannya yaitu:

Faktor pendukung pada proses pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an yaitu adanya Al-Qur'an dan iqro yang disediakan sekolah untuk mendukung proses pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan, sehingga siswa tidak perlu membawa Al-Qur'an dan iqro dari rumah sehingga memudahkan siswa saat proses pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an.

Faktor yang mendukung lainnya yaitu adanya dukungan juga motivasi dari guru dan pembina sekolah dalam menerapkan pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an. Hal tersebut diketahui pada saat pelaksanaannya, guru yang menjadi pembina Al-Qur'an sebelum melaksanakan bimbingan selalu memberikan motivasi kepada siswa dan juga sekolah yang memberikan waktu khusus pada pembelajaran pada pagi hari di kelas setelah selesai apel pagi kurang lebih setengah jam untuk melaksanakan program bimbingan Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan Program bimbingan Al-Qur'an terdapat pula faktor yang menghambat pelaksanaannya yaitu:

Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan program bimbingan Al-Qur'an. Hal tersebut dilihat siswa mengabaikan pembelajaran dan hanya berpatokan pada pembelajaran di sekolah tanpa adanya pengulangan di rumah sehingga banyak siswa yang kemudia lupa pada pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru pembimbing Al-Qur'an.

Tidak tersedianya buku panduan sebagai acuan guru dalam melaksanakan program bimbingan Al-Qur'an sehingga pada pelaksanaannya guru pembina

harus mencari materi sebagai bahan untuk melaksanakan program bimbingan Al-Qur'an.

Kurangnya kreatifitas dari Pembina dalam menyampaikan dan mengembangkan materi pengajaran Al-Qur'an sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang bervariasi hal tersebut juga disebabkan oleh tidak adanya media seperti laptop dan LCD sehingga menghambat proses pelaksanaannya. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi di lapangan yang memperlihatkan pembelajaran yang di laksanakan oleh guru pembina kurang variatif dan hanya menggunakan papan tulis, Al-Qur'an dan iqro sebagai media ajarnya.

Kurangnya monitoring atau bimbingan dari orang tua untuk melaksanakan program bimbingan Al-Qur'an. Bimbingan dari orang tua sangatlah penting untuk memantau dan mengkaji ulang terkait pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan di sekolah hal tersebut membuat orang tua tidak mengetahui perkembangan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

C. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai responden atau sampel yaitu kelas VII A dan kelas VII B jumlah keseluruhan sampel sebanyak 57 siswa, adapun deskripsi dalam penelitian ini meliputi kelas dan jenis kelamin. Deskripsi dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam sampel berikut:

a. Karakteristik Sampel Berdasarkan Kelas

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah/orang	Persentase
1	VII A	29	50,87 %
2	VII B	28	49,12 %
Total		57	100 %

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas menyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas VII B lebih sedikit yaitu sebanyak 28 orang atau 49,12% dibandingkan kelas VII A lebih banyak 29 orang atau 50,87%. Maka dapat di katakan responden yang berasal dari kelas VII A lebih banyak yaitu 29 orang.

b. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah/orang	Persentase
1	VII A	Laki-Laki	16	28,07%
		Perempuan	13	22,80 %
2	VII B	Laki-Laki	16	28, 07 %
		Perempuan	12	21, 07 %
Total			57	100 %

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas menyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki yang terdapat di kelas VII A dan kelas VII B sama banyaknya yaitu sebanyak 16 orang atau 28,07%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan di kelas VII A lebih banyak yaitu 13 orang atau 22,80% dibandingkan jenis kelamin perempuan di kelas VII B lebih sedikit yaitu 12 orang atau 21,07%.

D. Hasil Kuesioner Responden

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, Program Bimbingan Al-Qur'an (X), Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa (Y). Berikut adalah hasil pengolahan data yang menampilkan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden.

a. Program Bimbingan Al-Qur'an (X)

Tabel 4.5**Seluruh Siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Wajib Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an**

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	25	44 %
2	Setuju	27	47 %
3	Kurang Setuju	1	2 %
4	Tidak Setuju	4	7 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total		57	100

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 1 yaitu terdapat 25 responden atau 44% menjawab sangat setuju, 27 responden atau 47% menjawab setuju, 1 responden atau 2% menjawab Kurang Setuju, 4 responden atau 7% menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab setuju atas pernyataan nomor 1 yaitu seluruh siswa di sekolah SMP Muhammadiyah wajib mengikuti bimbingan Al-Qur'an.

Tabel 4.6
Pelaksanaan Program Bimbingan Al-Qur'an dilaksanakan Setelah Pembelajaran Kelas Selesai

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	9	16 %
2	Setuju	4	7 %
3	Kurang Setuju	6	10 %
4	Tidak Setuju	33	58 %
5	Sangat Tidak Setuju	5	9 %
Total		57	100

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 2 yaitu terdapat 9 responden atau 16% menjawab sangat setuju, 4 responden atau 7% menjawab setuju, 6 responden atau 10% menjawab Kurang Setuju, 33 responden atau 58% menjawab tidak setuju, 5 responden atau 9% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab tidak setuju atas pernyataan nomor 2 yaitu pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an dilaksanakan setelah pembelajaran kelas selesai.

Tabel 4.7

Saya Setuju jika siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Wajib Al-Qur'an/iqro untuk memudahkan pembelajaran

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	32	56 %
2	Setuju	20	35 %
3	Kurang Setuju	3	5 %
4	Tidak Setuju	1	2 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 3 yaitu terdapat 32 responden atau 56% menjawab sangat setuju, 20 responden atau 35% menjawab setuju, 3 responden atau 5% menjawab Kurang Setuju, 1 responden atau 2% menjawab tidak setuju, 1 responden atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab sangat setuju atas pernyataan nomor 3 yaitu siswa wajib membawa Al-Qur'an saat proses bimbingan berlangsung.

Tabel 4.8

Saya Setuju Jika Dengan Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an Dapat Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Saya

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	30	53 %
2	Setuju	25	44 %
3	Kurang Setuju	0	0 %
4	Tidak Setuju	2	3 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 4 yaitu terdapat 30 responden atau 53% menjawab sangat setuju, 25 responden atau 44% menjawab setuju, 0 responden atau 0% menjawab Kurang Setuju, 2 responden atau 3% menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Dari

keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab sangat setuju atas pernyataan nomor 4 yaitu siswa sangat terbantu dengan adanya program bimbingan Al-Qur'an.

Tabel 4.9
Saya Merasa Guru Pengajar Al-Qur'an Kurang Menguasai Materi Yang Disampaikan

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	27	48 %
2	Setuju	23	40 %
3	Kurang Setuju	3	5 %
4	Tidak Setuju	4	7 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 5 yaitu terdapat 27 responden atau 48% menjawab sangat setuju, 23 responden atau 40% menjawab setuju, 3 responden atau 5% menjawab Kurang Setuju, 4 responden atau 7% menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab sangat setuju atas pernyataan nomor 5 yaitu guru pengajar bimbingan Al-Qur'an menguasai materi yang diajarkan.

Tabel 4.10
Saya Merasa Bersemangat Saat Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	25	44 %
2	Setuju	23	40 %
3	Kurang Setuju	7	12 %
4	Tidak Setuju	1	2 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 6 yaitu terdapat 25 responden atau 44% menjawab sangat setuju, 23 responden atau 40% menjawab setuju, 7 responden atau 12% menjawab Kurang Setuju, 1 responden atau 2% menjawab tidak setuju, 1 responden atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab sangat setuju atas pernyataan nomor 6 yaitu siswa bersemangat mengikuti pembelajaran bimbingan Al-Qur'an.

Tabel 4.11
Sebelum Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an Saya Merasa Kesulitan Saat Membaca Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	16	28 %
2	Setuju	21	37 %
3	Kurang Setuju	8	14 %
4	Tidak Setuju	5	9 %
5	Sangat Tidak Setuju	7	12 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 7 yaitu terdapat 16 responden atau 28% menjawab sangat setuju, 21 responden atau 37% menjawab setuju, 8 responden atau 14% menjawab Kurang Setuju, 5 responden atau 9% menjawab tidak setuju, 7 responden atau 12% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab setuju atas pernyataan nomor 7 yaitu sebelum mengikuti bimbingan Al-Qur'an di sekolah siswa merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.12
Saya terpaksa ikut bimbingan karena peraturan sekolah

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	2	3 %
2	Setuju	6	11 %

3	Kurang Setuju	7	12 %
4	Tidak Setuju	22	39 %
5	Sangat Tidak Setuju	20	35 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 8 yaitu terdapat 2 responden atau 3% menjawab sangat setuju, 6 responden atau 11% menjawab setuju, 7 responden atau 12% menjawab Kurang Setuju, 22 responden atau 39% menjawab tidak setuju, 20 responden atau 35% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab tidak setuju atas pernyataan nomor 8 yaitu siswa merasa terpaksa mengikuti bimbingan Al-Qur'an.

Tabel 4.13

Karena Terpaksa Mengikuti Bimbingan Saya Jadi Merasa Kelelahan Saat Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	3	5 %
2	Setuju	10	18 %
3	Kurang Setuju	13	23 %
4	Tidak Setuju	24	42 %
5	Sangat Tidak Setuju	7	12 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 9 yaitu terdapat 3 responden atau 5% menjawab sangat setuju, 10 responden atau 18% menjawab setuju, 13 responden atau 23% menjawab Kurang Setuju, 24 responden atau 42% menjawab tidak setuju, 7 responden atau 12% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab tidak setuju atas pernyataan nomor 9 yaitu siswa merasa kelelahan setelah mengikuti bimbingan Al-Qur'an.

b. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa (Y)

Tabel 4.14**Walaupun Saya Sudah Mengikuti Bimbingan Tapi Saya Masih Terbata-Bata Dalam Membaca Al-Qur'an**

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	4	7 %
2	Setuju	18	32 %
3	Kurang Setuju	15	26 %
4	Tidak Setuju	12	21 %
5	Sangat Tidak Setuju	8	14 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 10 yaitu terdapat 4 responden atau 7% menjawab sangat setuju, 18 responden atau 32% menjawab setuju, 15 responden atau 26% menjawab Kurang Setuju, 12 responden atau 21% menjawab tidak setuju, 8 responden atau 14% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab setuju atas pernyataan nomor 10 yaitu siswa masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.15**Setelah Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an Saya Jadi Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar**

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	27	47 %
2	Setuju	24	42 %
3	Kurang Setuju	5	9 %
4	Tidak Setuju	1	2 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 11 yaitu terdapat 27 responden atau 47% menjawab sangat setuju, 24 responden atau 42% menjawab setuju, 5 responden atau 9% menjawab kurang setuju, 1 responden atau 2% menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab sangat setuju atas pernyataan nomor 11 yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar sesuai kaidah hukum tajwid.

Tabel 4.16
Saya Merasa Terdapat Perbedaan Bacaan Al-Qur'an Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	5	95 %
2	Setuju	46	81 %
3	Kurang Setuju	4	7 %
4	Tidak Setuju	2	3 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 12 yaitu terdapat 5 responden atau 9% menjawab sangat setuju, 46 responden atau 81% menjawab setuju, 4 responden atau 7% menjawab kurang setuju, 2 responden atau 3% menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab setuju atas pernyataan nomor 12 yaitu terdapat perbedaan bacaan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Al-Qur'an.

Tabel 4.17
Setelah Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an Saya Jadi Mampu Mengoreksi Bacaan Al-Qur'an Teman Yang Salah

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	19	33 %

2	Setuju	23	41 %
3	Kurang Setuju	12	21 %
4	Tidak Setuju	3	5 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 13 yaitu terdapat 19 responden atau 33% menjawab sangat setuju, 23 responden atau 41% menjawab setuju, 12 responden atau 21% menjawab kurang setuju, 3 responden atau 5% menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab setuju atas pernyataan nomor 13 yaitu siswa mampu mengoreksi bacaan Al-Qur'an temannya yang salah.

Tabel 4.18
Setelah Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an Saya Jadi Dapat Mengenali Hukum Bacaan Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	17	30 %
2	Setuju	27	48 %
3	Kurang Setuju	9	16 %
4	Tidak Setuju	2	3 %
5	Sangat Tidak Setuju	2	3 %
Total		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 14 yaitu terdapat 17 responden atau 30% menjawab sangat setuju, 27 responden atau 48% menjawab setuju, 9 responden atau 16% menjawab kurang setuju, 2 responden atau 3% menjawab tidak setuju, 2 responden atau 3% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab setuju atas pernyataan nomor 14 yaitu siswa dapat mengenali hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Tabel 4.19
Setelah Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an Saya Jadi Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Lancar

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	17	30 %
2	Setuju	16	28 %
3	Kurang Setuju	17	30 %
4	Tidak Setuju	5	9 %
5	Sangat Tidak Setuju	2	3 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 15 yaitu terdapat 17 responden atau 30% menjawab sangat setuju, 16 responden atau 28% menjawab setuju, 17 responden atau 30% menjawab kurang setuju, 5 responden atau 9% menjawab tidak setuju, 2 responden atau 3% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sama banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan kurang setuju atas pernyataan nomor 15 yaitu Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Lancar dan Sesuai dengan Tartil.

Tabel 4.20
Setelah Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an, Saya Jadi Dapat Membedakan Huruf Hijaiyah Yang Dibaca Dalam Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	24	42 %
2	Setuju	24	42 %
3	Kurang Setuju	6	11 %
4	Tidak Setuju	2	3 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 16 yaitu terdapat 24 responden atau 42% menjawab sangat setuju, 42 responden atau 42% menjawab setuju, 6

responden atau 11% menjawab kurang setuju, 2 responden atau 3% menjawab tidak setuju, 1 responden atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sama banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju atas pernyataan nomor 16 yaitu siswa dapat membedakan huruf hijaiyah yang dibaca dalam Al-Qur'an.

Tabel 4.21
Setelah Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an, Saya Jadi Dapat Membedakan Panjang Pendeknya Bacaan Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	21	37%
2	Setuju	23	40%
3	Kurang Setuju	11	19%
4	Tidak Setuju	2	4%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 17 yaitu terdapat 21 responden atau 37% menjawab sangat setuju, 23 responden atau 40% menjawab setuju, 11 responden atau 19% menjawab kurang setuju, 2 responden atau 4% menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab setuju atas pernyataan nomor 17 yaitu siswa dapat membedakan Panjang Pendeknya bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Tabel 4.22
Setelah Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an, Saya Jadi Dapat Mengenali Tanda Baca Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	19	33%
2	Setuju	30	53%
3	Kurang Setuju	7	12%
4	Tidak Setuju	0	0%

5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total		57	100%

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban untuk nomor 18 yaitu terdapat 19 responden atau 33% menjawab sangat setuju, 30 responden atau 53% menjawab setuju, 7 responden atau 12% menjawab kurang setuju, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju, 1 responden atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab setuju atas pernyataan nomor 18 yaitu siswa mengenali tanda baca yang terdapat dalam Al-Qur'an.

E. Hasil Analisis Data

a. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data kuesioner yang telah disebar. Data kuesioner dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diperoleh dari table distribusi signifikan 5% atau (0,05) dengan banyak sampel data sebanyak 57 responden sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2609. Berikut adalah table hasil dari uji validitas data kuesioner dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23
Uji Validitas Variabel X

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,5392	0,2609	Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
2	0,7888	0,2609	Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
3	0,4488	0,2609	Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
4	0,5068	0,2609	Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
5	0,5596	0,2609	Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
6	0,2684	0,2609	Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
7	0,4832	0,2609	Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
8	0,8028	0,2609	Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
9	0,7864	0,2609	Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$)

Sumber : Data Diolah Penulis

Berdasarkan table di atas maka dapat dilihat seluruh nilai r -hitung $>$ r -tabel dari seluruh jawaban 57 responden variabel X yaitu Program Bimbingan Al-Qur'an (PBA) yang menunjukkan hasil valid sehingga tidak perlu dilakukan pengujian kedua terhadap variable tersebut.

Tabel 4.24
Uji Validitas Variabel Y

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,3506	0,2609	Valid (r -hitung $>$ r -tabel)
2	0,5193	0,2609	Valid (r -hitung $>$ r -tabel)
3	0,4681	0,2609	Valid (r -hitung $>$ r -tabel)
4	0,5672	0,2609	Valid (r -hitung $>$ r -tabel)
5	0,6012	0,2609	Valid (r -hitung $>$ r -tabel)
6	0,6312	0,2609	Valid (r -hitung $>$ r -tabel)
7	0,6644	0,2609	Valid (r -hitung $>$ r -tabel)
8	0,7355	0,2609	Valid (r -hitung $>$ r -tabel)
9	0,7431	0,2609	Valid (r -hitung $>$ r -tabel)

Sumber : Data Diolah Penulis

Berdasarkan table di atas maka dapat dilihat seluruh nilai r -hitung $>$ r -tabel dari seluruh jawaban 57 responden variabel Y yaitu Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa (KBAS) yang menunjukkan hasil valid sehingga tidak perlu dilakukan pengujian kedua terhadap variabel tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas umumnya digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang digunakan pada variable yang ada. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang mana suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila *cronchbach alpha* lebih besar dari angka 0,6 yang menunjukkan data penelitian reliabel.

Tabel 4.25
Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,763	9

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari table di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas *cronbach alpha* yang merupakan instrument kuesioner untuk variabel X program bimbingan Al-Qur'an (PBA) dengan jumlah 57 responden dan 9 item kuesioner yaitu sebesar 0,763 lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.26
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,765	9

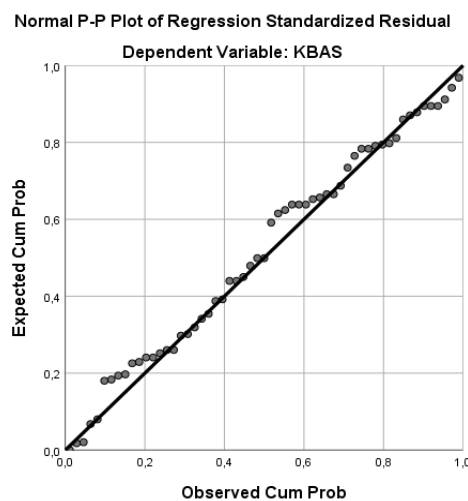
Sumber : Data Diolah Penulis

Dari table di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas *cronbach alpha* yang merupakan instrument kuesioner untuk variable Y kualitas bacaan Al-Qur'an siswa (KBAS) dengan jumlah 57 responden dan 9 item kuesioner yaitu sebesar 0,765 lebih besar dari 0,6.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini diuji dengan *probability plot* yaitu Sebuah data dikatakan normal jika data atau titik data yang tersaji menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil data yang telah diolah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan *Probability Plot*

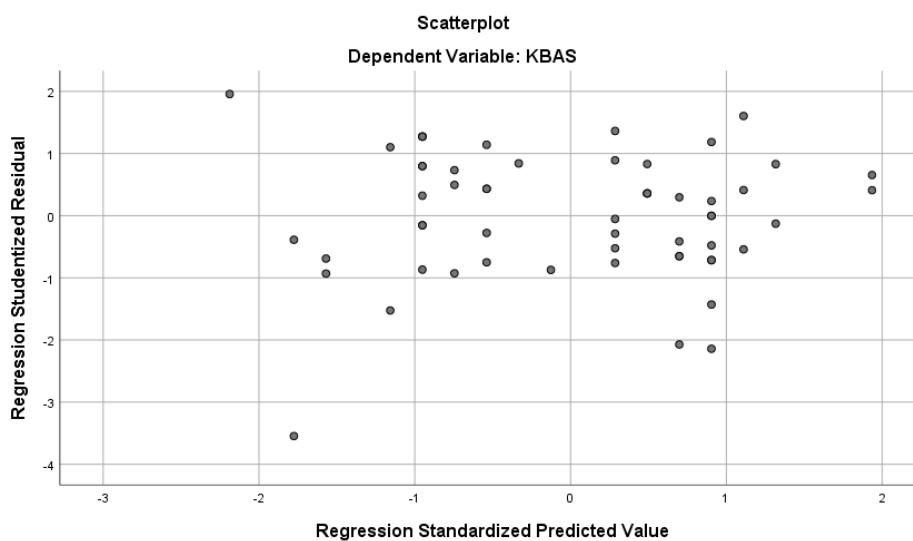
Berdasarkan data grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa data Program Bimbingan Al-Qur'an (X) dan Kualitas Bacaal Al-Qur'an Siswa (Y) berdistribusi normal . Hal tersebut di lihat dari titik data yang mengikuti garis diagonal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara variable X dan variable Y. penelitian ini menggunakan metode *scatter plot* untuk menguji heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas di dalamnya. Ciri data yang terjadi gejala heterokedastisitas di dalamnya yaitu:

- a) Pada titik-titik data penyebaran di atas dan di bawah atau di sekitaran angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja.
- c) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji heterokedastisitas yang terdapat pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan penyebaran titik-titik data tidak teratur atau acak dan penyebaran titik-titik pada data tidak terdapat ciri data yang mengalami gejala heterokedastisitas seperti yang di jelaskan sebelumnya.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana tujuannya untuk menguji apakah terdapat pengaruh program bimbingan Al-Qur'an (PBA) atau disebut variabel X terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa (KBAS) atau variabel Y, berikut adalah table yang menunjukkan hasil dari uji regresi linier sederhana.

Tabel 4.27
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,509	4,234		6,497	,000
	PBA (X)	,263	,118	,288	2,228	,030

a. Dependent Variable: KBAS (Y)

Sumber : Data Diolah Penulis

Berdasarkan data di atas dapat dirumuskan model penelitian regresinya sebagai berikut:

$$Y = 27,509 (\alpha) + 0,263 (X) + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel X dan variabel Y. dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- nilai Constant (α) = 27,509 menyatakan bahwa jika tidak efektif program bimbingan Al-Qur'an (nilai X=0) maka kualitas bacaan Al-Qur'an siswa adalah sebesar 27, 509.

b. Nilai koefisien regresi program bimbingan Al-Qur'an adalah 0,263, artinya jika terdapat program bimbingan Al-Qur'an (X) sebesar 1% dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kualitas bacaan Al-Qur'an siswa meningkat sebesar 0,263. Hal ini menunjukkan bahwa variabel program bimbingan Al-Qur'an berkontribusi positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, artinya semakin efektif program bimbingan Al-Qur'an maka semakin baik pula kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y. jika semakin tinggi nilai koefisien determinasinya maka semakin erat juga gubungan antar variabel X dan Y. Hasil perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.28
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,288 ^a	,083	,066	4,277
a. Predictors: (Constant), x				

Sumber : Data Diolah Penulis

Setelah dilakukan perhitungan seperti pada table di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel program bimbingan Al-Qur'an mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa sebesar 0,083 (8,3%). hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yang diperoleh 91,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2) Uji Persial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas yaitu antara program bimbingan Al-Qur'an terhadap variabel terikat yaitu

kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dengan tingkat signifikan penelitian adalah 0,05. Nilai t_{table} dapat dihitung dengan rumus $0,05/2 : n-k$, sehingga diperoleh t_{table} dari distribusi t_{table} sebesar 2,004 berikut ini merupakan table hasil perhitungan uji T.

Tabel 4.29
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,509	4,234		6,497	,000
	PBA (X)	,263	,118	,288	2,228	,030

a. Dependent Variable: KBAS (Y)

Sumber : Data Diolah Penulis

Pengaruh variabel Program Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa (Ha). Dimana pada variabel program bimbingan Al-Qur'an (x) berepengaruh secara positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat pada signifikansi program bimbingan Al-Qur'an (X) $0,030 < 0,05$, dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2:n-1) = t(0,025:56) = 2,00324$.

Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,228 > 2,00324$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi efektifnya program bimbingan Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. "artinya semakin efektif program bimbingan Al-Qur'an maka semakin baik pula kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji anova atau uji F bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dimana $f_{hitung} > f_{tabel}$ dinilai bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai

dari f_{tabel} dapat dilihat pada table statistic dengan tingkat signifikan 5% dengan rumus perhitungan f_{tabel} ialah $(k; n-k)$. sehingga f_{tabel} sebesar 3,16 sedangkan hasil perhitungan f_{hitung} pada uji anova terdapat pada table berikut:

Tabel 4.30
Uji Hasil Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90,819	1	90,819	4,965	,030 ^b
	Residual	1006,058	55	18,292		
	Total	1096,877	56			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x						

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari hasil Analisa di atas diperoleh nilai f_{hitung} $18,292 > 3,16$ dengan nilai signifikan $0,030 < 0,05$ dimana artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu program bimbingan Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

F. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa teori yang mendukung dan juga membantah penerapan program bimbingan Al-Qur'an yang diteliti adapun teori tersebut yaitu:

a. Menurut Nurul Hidayati dalam jurnal Al Furqan, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam juga terus berkembang, khususnya dalam pembelajaran al Qur'an. Karena al Qur'an adalah pusat referensi konsep dasar yang menjadi rujukan seluruh umat. Sering kali timbul asumsi yang sempit pada makna pendidikan atau pembelajaran al Qur'an, yaitu qiroah al Qur'an (membaca al Qur'an) dan atau tahfidh al Qur'an (menghafal al Qur'an), namun pembelajaran al Qur'an memiliki makna luas pada semua ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al Qur'an, seperti Tajwid, Tafsir, Ulum al Qur'an dan lain-lain. Metode baca al Qur'an yang menganut teori kognitivistik mengajarkan baca al Qur'an dengan cara menunjukkan ciri-ciri dan konsep huruf atau bacaan dan sedikit memberi contoh

untuk kemudian diproses oleh otak. Sedangkan teori behavioristik lebih banyak memberikan contoh bacaan dan sedikit menjelaskan konsep materi, di sini murid juga dibiasakan untuk membaca berulang-ulang dengan bantuan contoh dari guru. Untuk metode dengan teori konstruktivistif, murid diberi kebebasan untuk memahami sendiri pokok materi kemudian menerapkannya pada bacaan, tentunya tetap dengan bimbingan guru (Hidayati, 2021).

b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Azhar, Yunita Furi Aristyasar yang di tulis dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjelaskan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah hal yang harus dicapai oleh setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Namun, realitasnya tidak semua mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) memiliki program sertifikasi dan pembelajaran bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), dilaksanakan pada semester pertama dan kedua bagi seluruh mahasiswa baru UMY yang belum mendapatkan syahadah dengan nilai A dalam membaca Al-Qur'an. Program pembelajaran Al-Qur'an ini adalah salah satu rangkaian dari beberapa program pengembangan karakter mahasiswa UMY melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Dalam pembelajaran Al-Qur'an ini, LPPI menerapkan metode dengan menggunakan modul 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an yang disusun oleh Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag (Azhar & Aristyasari, 2018).

c. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh koko Adyana Winata dan ditulis dalam jurnal dalam pendidikan Islam, Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik yang harus menjadi perhatian guru PAI. Kompetensi guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui metode wahdah bil kitabah dengan menulis one day one ayat dan metode tahfidz melalui pembiasaan membaca juz 30. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan peserta didik untuk melafalkan dan menuliskan

setiap huruf Al-Qur'an. Faktor pendukung telaksananya kegiatan ini adalah faktor guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Pada dasarnya guru PAI SMP Negeri 16 kota Bandung telah berupaya untuk mendedikasikan kemampuannya dalam mengimplementasikan seluruh kompetensinya di dalam proses pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki kemampuan terhadap baca tulis Al-Qur'an. Namun masih ada yang perlu ditingkatkan sehubungan dengan kompetensi guru PAI tersebut. Seperti dalam pemilihan metode pembelajaran, pengefektifan waktu pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Winata dkk., 2020).

d. Menurut Urwatul Wusqo Nur Salsabila dan Wildan Saugi dalam Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, Kegiatan membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah, karena setiap huruf yang dibaca mengandung pahala. Disamping itu, ada beberapa ilmu bantu dalam membaca al-Qur'an, salah satunya adalah ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid maka akan diketahui cara membaca dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahankesalahan membaca al-Qur'an, yaitu Ilmu Tajwid. Ilmu yang mempelajari tata cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar ialah ilmu tajwid.

Dalam ilmu tajwid kita diajarkan bagaimana mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj) yang sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, lalu diajarkan bagaimana mengetahui letak harus berhenti (waqaf) dan letak harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). Ilmu tajwid bertujuan agar umat Islam mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Maka dari itu membaca al-Qur'an dengan tajwid suatu kewajiban bagi setiap muslim

Bimbingan Al-Qur'an suatu program yang dibentuk guna meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an siswa menjadi baik dan benar, pengaruh bimbingan al-qur'an terhadap hukum tajwid pada bacaan al-qur'an siswa, dapat dikatakan berpengaruh secara simultan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan (Salsabila & Saugi, 2020).

e. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Saiful Hukamak, S. Sumihatul Ummah yang ditulis dalam jurnal *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)* berpendapat bahwa, Dalam perjalanannya ternyata mengajar Al-Qur'an itu tidak mudah terutama pada anak usia dini, ternyata meskipun dengan menggunakan metode WAFa pembelajaran Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana.

Diantara problem yang dihadapi adalah sangat beragam, sehingga melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui problem apa saja yang dihadapi oleh guru atau pendidik di lembaga RA Nurul Hikmah Pamekasan saat mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFa serta solusi apa saja yang telah diupayakan sehingga hasil penelitian ini dapat membantu guru di RA Nurul Hikmah Pamekasan dalam menambah wawasan terkait solusi dan penanganan dalam menghadapi problematika mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini dengan menggunakan metode WAFa. Berdasarkan hasil temuan di lapangan berkaitan dengan problematika yang dihadapi guru dalam megajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan oleh peneliti diketahui beberapa problem, Metode WAFa merupakan metode yang menggunakan taghanni dengan lagu hijaz, dalam kamus bahasa Arab taghanni berarti bernyanyi dengan suara merdu.

Problem yang dihadapi guru kurang menguasai membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu hijaz yang digunakan dalam metode WAFa sehingga menjadi suatu problem yang dihadapi saat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode WAFa, Problem lain yang ditemui oleh peneliti dilapangan yakni guru Tidak menguasai makhorijul huruf, hal ini tentu saja menjadi problem didalam keberlangsungan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode WAFa, saat guru mengajar atau membaca AlQur'an harus memahami makhorijul huruf agar terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf yang berakibat merubah makna lafadz dan kekaburan bunyi huruf, Faktor lain yang oleh peneliti temukan di lapangan yakni ada pada faktor eksternal sekolah, Wali murid menjadi salah satu Faktor yang mempengaruhi problematika yang dihadapi guru dalam megajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan yakni wali murid belum memahami Al-Qur'an khususnya pada metode WAFa

sehingga saat anak-anak belajar di rumah maka yang diajarkan versi mereka masing-masing terutama pada pengenalan makhorrijul huruf (Hukamak & Ummah, t.t.)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program bimbingan Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaannya program bimbingan Al-Qur'an di laksanakan di kelas dan di adakan 4 kali pertemuan dalam 1 minggu yaitu pada setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at dan dilaksanakan pada pagi hari dengan menggunakan media belajar berupa papan tulis, Al-Qur'an dan iqro serta pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an hanya di laksanakan di kelas 1 SMP dan kelas 2 SMP.
2. Berdasarkan Uji t, pengaruh variabel Program Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa (H_a), Variabel program bimbingan Al-Qur'an (x) berepengaruh secara positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat pada signifikansi program bimbingan Al-Qur'an (X) $0,030 < 0,05$, dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2:n-1) = t(0,025:56) = 2,00324$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,228 > 2,00324$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi efektifnya program bimbingan Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. “artinya semakin efektif program bimbingan Al-Qur'an maka semakin baik pula kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan.
3. Faktor pendukungnya ialah ketersediaan media belajar dan motivasi dari guru dan pembina sekolah sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaannya ialah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan program bimbingan Al-Qur'an, tidak tersedianya buku panduan sebagai acuan guru, kurangnya kreatifitas dari Pembina saat menyampaikan materi pengajaran Al-Qur'an dan kurangnya monitoring atau bimbingan dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat di ajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya memperbaiki dan juga menambah kreasi pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran bimbingan Al-Qur'an. Karena semakin tinggi mutu dan kretifitas guru dalam mengkreasikan pembelajaran di kelas, maka akan semakin tinggi tingkat keefektifan suatu pembelajaran sehingga kualitas siswa juga semakin baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti dengan variabel-variabel lain agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi sehingga penelitian dapat lebih berkembang dan menambah wawasan.
3. Bagi sekolah disarankan agar tetap mempertahankan penerapan program bimbingan Al-Qur'an yang ada dan juga agar menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Afni, & Guza. (2005). *Undang-Undang Sisdiknas. No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*. Asa Mandiri.
- Al Barry, M. D. (2001). *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Arloka.
- Ali, M. A. S. (1999). *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Setia Pustaka.
- Al-Qattan, S. M. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Ummul Quro.
- Amien, S. (2008). *Buku Pintar Al-Qur'an*. Qultum Media.
- Amir Amir, M. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Annuri, A. (2014). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*.
- Anshori. (2014). *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, R. (2002). *Metode Tafsir Maudhu'i*. CV Pustaka Setia.
- As-Sahbuny, A. (2016). *Kamus Al-Qur'an: Quranic Explorer*. Shahih.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Chalil, M., & Kurniawan, H. (2016). *kembali kepada al-qur'an dan as sunnah*. Gema Insani.
- Danim, S., & Darwis. (2003). *Metode Penelitian Kebidanan : Prosedur, Kebijakan, dan Etik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Darwyan, S. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. UIN Press.
- Echols, M. J., & Syadily, H. (1990). *Kamus Inggris-Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faqih, A. (1987). *Pelajaran tajwid: Qaidah bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an untuk pelajaran permulaan*. Nidya Pustaka.
- Haroen, N. (2001). *Ushul Fiqih*. Logos Wacana Ilmu.

- Hidayatul Amin, L. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif: Teori dan Aplikasi SPSS*. Lakeisha.
- Jamilah, J. (2018). *Pengaruh tahsin al-tilawah terhadap efektivitas pembelajaran tahfizh al-quran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan*.
- Junaidi. (2018). *Belajar Tajwid* (Gunawan, Ed.). Bildung.
- Kebudayaa, tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan. (1994). *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Lesmana, G. (2021). *Bimbingan Konseling: Populasi Khusus*. Kencana.
- Munir, A., & Sudarson. (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. PT Rineka Cipta.
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Nizhan, A. (2008). *Buku Pintar Al-Qur'an*. Qultum Media.
- Permana, R. A. (2014). *Kajian Tentang Hubungan Patron Klien Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar Desa Banjasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung*. 48–56.
- Pohan, S., & Zailani. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. UMSU Press.
- Qardawi, Y. (1980). *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*. 39.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Rodin, R. (2020). *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*. Raja Grfindo.
- Salim Marpaung, A. (2021). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Sandusiyoto, & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media.
- Siregar, S. (2012). *Statistka Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Rajawali Per's.

- Sri Wahyuni, E., & Diana Harisa, W. O. (2021). *Video Based Instruction: Upaya Mengatasi Keterbatasan Praktik Personal Hygiene pada Disabilitas Intelektual*. NEM.
- Sudirman, H. M. (2021). *Berzakat dan Mengaji (Al-Qur'an) Wujudkan Bima (RAMAH)*. Zahir Publish.
- Sugiono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitataif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi: Mix Methods*. Alfabeta.
- Suherman. (2011). Bimbingan Belajar. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 44(8), 1689–1699.
- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*. Prenamedia Group.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Prenamedia Group.
- Suwarno. (2016). *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. deepublish.
- Tanjung, E. F., Tobroni, Hady, S., & Latipun. (2019). *Pembelajaran Active Learning pada Pendidikan Agama Islam* (E. F. Tanjung, Ed.). Bilding.
- Thanthowi, A. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), D. P. dan K. (1995). *Kamus Bahas Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.
- W. Al-Hafidz, A. (2005). *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Amzah.
- Wahyudi, M. (2015). *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Progresif.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Setia Putra Inves.

Yuliara, I Made. (2016). Modul Regresi Linier Sederhana.

Yusuf, & Bunyamin. (2008). Tahzib. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1907–9478), 31.

Zamani, Z. (2018). *Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula*. Mutiara Media.

Website

Abror, M. (2022). *Pengertian dan Jenis Program Beserta Menurut Para Ahli*. Ayoksinau.Com. <https://www.ayoksinau.com/program-menurut-para-ahli/>

Aditya, R. (2021). *Jenis Teknik Pengumpulan Data dan Penjelasannya*. Suara.Com. <https://www.suara.com/tekno/2021/12/14/123739/jenis-teknik-pengumpulan-data-dan-penjelasannya#:~:text=Singkatnya%2C>

Admin. (2014). *Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli*. Dilihatya.Com. <http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli->

Anggi. (2022). *pengertian kualitas dan unsur-unsurnya dalam manajemen*. Accurate.Id. <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-kualitas/>

B Sitompul, P., & Adji, N. (2022). “*Tolok Ukur*” atau “*Tolak Ukur*”? Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/kolom/2022/03/04/tolok-ukur-atau-tolak-ukur>

Devi. (2020). *Contoh Kerangka Pemikiran dan Cara Membuatnya*. Tambahpinter.Com. <https://tambahpinter.com/kerangka-pemikiran/>

Fahmi, S. (2018). *Makalah Ilmu Tajwid Ahkamul Huruf*. Sufrifahmi.Blogspot.Com. <http://sufrifahmi.blogspot.com/2018/04/makalah-ilmu-tajwid-ahkamul-huruf.html>

H Siregar, R. (2020). *Membaca Al-Qur’an Terbata-Bata Dapat Pahala 2 kali, Ini Penjelasannya*. Kalam.Sindonews.Com. <https://kalam.sindonews.com/read/27641/68/membaca-al-quran-terbata-bata-dapat-pahala-2-kali-ini-penjelasannya-1589385941>

Informasi, P. S. (2021). *Pengertian Program dan Tujuannya*. Direktorat Sisitem Informasi Dan Teknologi. <https://unida.ac.id/teknologi/artikel/pengertian-program-dan-tujuannya.html>

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2021). <https://kbbi.web.id/baca>
- Khikmatiar, A. (2020). *Mengenal Empat Waqaf dalam Membaca Al-Qur'an*. Tafsir Al-Qur'an.Id. <https://tafsiralquran.id/mengenal-empat-waqaf-dalam-membaca-al-quran/>
- Makhorijul Huruf Hijaiyah (Tempat Keluar)*. (2016). Bacaan Madani. <https://www.bacaanmadani.com/2016/09/makhorijul-huruf-hijaiyah-tempat-keluar.html>
- Meeftha. (2018). *Bab Ibtida', Washal, dan Waqaf [Penjelasan Lengkap]*. Tajwid.Web.Id. <https://tajwid.web.id/ibtida-washal-dan-waqaf-penjelasan-lengkap/>
- Mengenal Tanda Waqaf dan Washal Dalam Al Quran*. (2020). Paudit.Alhasanah.Sch.Id. <https://paudit.alhasanah.sch.id/pengetahuan/mengenal-tanda-waqaf-dan-washal-dalam-al-quran/>
- Nur Azizah, L. (2021). *Apa Itu Bimbingan Konseling? Pengertian, Teknik, Fungsi, dan Manfaatnya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/bimbingan-konseling/>
- Nuraini, Tantiya, N. (2011). *Surah Al Alaq Ayat 1-5 Beserta Isi Kandungannya, Pesan Untuk Belajar Ilmu Pengetahuan*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/trending/surah-al-alaq-ayat-1-5-beserta-isi-kandungannya-pesan-untuk-belajar-ilmu-pengetahuan-kln.html>
- Pengertian Makhorijul Huruf menurut Bahasa dan Istilah*. (2018). hukumtajwid.com.
- Pengertian Membaca: Arti, Tujuan, Manfaat, dan Komponen Membaca*. (2019). Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-membaca/>
- Prawiro, M. (2020). *Pengertian Kualitas: Memahami Apa Itu Kualitas dan Unsur Unsurnya*. Maxmanroe. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-kualitas.html>

Jurnal

- Ayuningsih, N., Rachmanto, A. D., & Hernawati, D. (2021). Perancangan Aplikasi Belajar Mengaji Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1). <https://doi.org/10.56244/fiki.v11i1.419>
- Bastuti, S. (2017). Analisis Kegagalan Pada Seksi Marking Untuk Menurunkan Klaim Internal Dengan Mengaplikasikan Metode Pdca. *SINTEK JURNAL: Jurnal Ilmiah Teknik Mesin*, 11(2), 113–122. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/sintek/article/view/2103>
- Sakti, H. P., & Sujadi, A. A. (2014). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Wangon. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 2 No 3, November 2014*, 2(3), 273–280.
- Amelia, k & Suliyannah. 2020. Muslim Students' Understanding of The Interconnection of Gravity in Science and The Qur'an. *Studies in philosophy of science and education*. Vol. 1, No. 3, December 2020: 127-136.
- Akrim. (2020). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam. The Factors That Affecting Students' Learning Difficulties In The Islamic Education Subject*. 12. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.5194>
- Tanjung, E. F. (2021). Improving the Quality of Religious Islamic Education Learning through Collaborative Learning Approach in SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1809–1814. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1858>
- Tanjung, E. F. (2020). Impact of public wellness, competitiveness, and government effectiveness on quality of education in Asian countries. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(6), 1720–1731. <https://doi.org/10.18844/CJES.V15I6.5329>.

- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Hartanto, D. (2021). Formation of soul leadership model in Indonesian middle schools. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21(1), 84–97. <https://doi.org/10.12738/jestp.2021.1.007>
- Azhar, C., & Aristyasari, Y. F. (2018). EFEKTIFITAS BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE 10 JAM BELAJAR AL-QUR'AN PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2017/2018. *Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah 2018*.
- Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Tafsir*, 4. file:///C:/Users/HP/Downloads/635-Article%20Text-963-1-10-20210626.pdf
- Hukamak, S., & Ummah, S. S. (t.t.). *PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGAJAR AL-QUR'AN DENGAN METODE WAFI PADA ANAK USIA DINI*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Salsabila, U. W. N., & Saugi, W. (2020). PENGARUH BIMBINGAN AL-QUR'AN TERHADAP PEMAHAMAN HUKUM TAJWID PADA BACAAN AL-QUR'AN MAHASISWA KELAS KHUSUS INTERNASIONAL. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 2.
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 6. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/8035>

Skripsi

- Lingga, M. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quipper School Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Matematika Smp Negeri 4 Semarang. Skripsi*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi SMP Muhammadiyah 50 Medan

Gedung Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan



Foto Bersama salah satu wali kelas dan siswa/siswi SMP Muhammadiyah 50 Medan







MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 50

AKREDITASI "B"

NSS : 204076006427

NPSN : 10210089

Jl Garuda Gg. Mesjid Taqwa Sei Sikambang B Medan -20122

Email : smpswastamuhammadiyah50@gmail.com

Medan, 28 Februari 2023 M

06 Sya'ban 1444 H

Nomor : 370/III.A/4.a/2023

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Kepada Yth :

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Fakultas Agama Islam

Di Tempat

Sehubungan dengan Surat Permohonan Kesiediaan penelitian / riset dan pengumpulan data yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa atas nama :

Nama : Nur Fadhilah

NPM : 1801020006

Semester : X

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Program Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan.

Dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan penelitian/riset dan pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

Demikian Surat Balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

Resyah Syawaliyah Haruhap, S.Pd

Lampiran 2. Angket Program Bimbingan Al-Qur'an

Angket Program Bimbingan Al-Qur'an

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk

Angket ini berisi beberapa item pertanyaan terkait dengan program bimbingan Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah. Bacalah dengan cermat dan teliti pertanyaan yang ada, berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia dengan pilihan sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Penilaian				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Seluruh siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 wajib mengikuti bimbingan Al-Qur'an					
2	Pelaksanaan Program Bimbingan Al-Qur'an dilaksanakan Setelah Pembelajaran Kelas Selesai					
3	Setuju jika siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Wajib Al-Qur'an/iqro untuk memudahkan pembelajaran					
4	Saya setuju jika dengan mengikuti bimbingan Al-Qur'an dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya					
5	Saya merasa guru pengajar Al-Qur'an kurang menguasai materi yang disampaikan					
6	Saya merasa bersemangat saat mengikuti bimbingan Al-Qur'an					
7	Sebelum mengikuti bimbingan Al-Qur'an saya merasa kesulitan saat membaca Al-Qur'an					

8	Saya terpaksa ikut bimbingan karena peraturan sekolah					
9	Karena terpaksa mengikuti bimbingan saya jadi merasa kelelahan saat mengikuti bimbingan Al-Qur'an					
10	Walaupun saya sudah mengikuti bimbingan tapi saya masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an					
11	Setelah mengikuti bimbingan Al-Qur'an saya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar					
12	Saya merasa Terdapat Perbedaan Bacaan Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Al-Qur'an					
13	Setelah mengikuti bimbingan Al-Qur'an saya jadi Mampu Mengoreksi Bacaan Al-Qur'an Teman yang Salah					
14	Setelah mengikuti bimbingan Al-Qur'an saya jadi dapat Mengenali Hukum Bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an					
15	Setelah mengikuti bimbingan Al-Qur'an saya jadi Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Lancar					
16	Setelah mengikuti bimbingan Al-Qur'an, saya jadi Dapat Membedakan Huruf Hijaiyah yang Dibaca Dalam Al-Qur'an					
17	Setelah mengikuti bimbingan Al-Qur'an, saya jadi Dapat Membedakan Panjang Pendeknya Bacaan yang Terdapat Dalam Al-Qur'an					
18	Setelah mengikuti bimbingan Al-Qur'an, saya jadi dapat Mengenali Tanda Baca yang Terdapat Dalam Al-Qur'an					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nur Fadhilah
NPM : 1801020006
Tempat/tanggal lahir : Medan, 15 Maret 2000
Agama : Islam
Status : Single
Alamat : Jln. Dwi Kora, No.11 A, Kel.Tj Rejo, Kec. Medan Sunggal
Nomor HP : 085360097509
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan/wanita

Data Orang Tua

Nama ibu : Hartati
Nama ayah : Syamsuddin

Pendidikan

Tahun 2007 – 2012 : SD N 064979
Tahun 2013 – 2015 : Mts Muhammadiyah Kwala Madu, Sidomulyo
Tahun 2016 – 2018 : MA Muhammadiyah 09 Kwala Madu, Sidomulyo
Tahun 2018 – 2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara